KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIO DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 03 KALIGELANG TAMAN PEMALANG

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh
Ruchiyati
1402408263

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 14 Agustus 2012
Peneliti

Ruchiyati
1402408263

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Keefektifan Penggunaan Media Audio Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II SD Negeri 03 Kaligelang Taman Pemalang*, oleh Ruchiyati 1402408263, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 30 Agustus 2012.

PANITIA UJIAN

Ketua

Ttd

Drs. Hardjono, M. Pd.
19510801 197903 1 007

Sekretaris

Ttd

Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd.
19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Ttd

Drs. HY. Poniyo, M. Pd.
19510412 198102 1 001

Penguji Anggota 1

Ttd

Drs. Noto Suharto, M. Pd.
19551230 198203 1 001

Penguji Anggota 2

Ttd

Drs. Suwandi, M. Pd.
19580710 198703 1 003

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Manusia tidak merancang untuk gagal, mereka gagal untuk merancang. (William J. Siegel)
2. Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan; jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan; tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran.

   (James Thurber)
3. Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.

   (Aldus Huxley)

PERPUSTAKAAN UNNES

Persembahan

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta.
2. Kakak-kakakku yang tersayang.
3. Ponakan-ponakanku tersayang
4. Sahabat dan teman-teman 8 C angkatan 2008

PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Peneliti yakin bahwa tanpa bantuan dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan lancar. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian kepada peneliti.
2. Drs. Hardjono, M. Si, Dekan FIP Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian kepada peneliti.
3. Drs Akhmad Junaedi, M. Pd, Koordinator PGSD UPP Tegal yang telah memberikan ijin penelitian kepada peneliti.
4. Drs. Suwandi, M.Pd., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti
5. Drs. Noto Suharto, M. Pd., Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti.
6. Susmiwati, S. Pd, Kepala SD Negeri 03 Kaligelang Pemalang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Nur Khasanah dan Sri Ulfah Pramono Wati, A. Md., guru kelas II yang telah membantu peneliti selama penelitian.

8. Siswa-siswi kelas II SD Negeri 03 Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada khususnya.

Tegal, 14 Agustus 2012

Peneliti

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

Ruchiyati. 2012. *Keefektifan Penggunaan Media Audio Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II SD Negeri 03 Kaligelang Taman Pemalang.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Suwandi, M. Pd., Pembimbing II: Drs. Noto Suharto, M. Pd.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak Dongeng, Media Audio, Hasil Keterampilan Siswa Menyimak dongeng.

Selama ini guru dalam melakukan pembelajaran keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II Sekolah Dasar belum menggunakan media dalam proses pembelajarannya. Tidak adanya media pembelajaran yang digunakan membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajarannya sehingga keterampilan menyimak siswa tidak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan alternatif media pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media audio. Rumusan masalah penelitian ini, "bagaimana keefektifan media audio dalam pembelajaran keterampilan menyimak dongeng pada siswa SD Negeri Kaligelang 03 Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?"

Populasi dalam penelitian ini siswa kelas II A dan II B SD Negeri 03 Kaligelang Pemalang tahun pelajaran 2011/2012. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik sampling jenuh. Data awal penelitian adalah nilai pretes kedua kelompok. Nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 67,27 dan kelompok kontrol adalah 65,23. Sampel berada pada keadaan yang sama. Data postes menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 78,86 dan kelompok kontrol 71,50.

Berdasarkan uji normalitas terhadap nilai postes, diperoleh data kelompok eksperimen berdistribusi normal dan data kelompok kontrol berdistribusi tidak normal. Karena data postes berdistribusi tidak normal, maka tidak perlu dilanjutkan dengan uji homogenitas. Oleh karena itu, analisis hipotesis menggunakan *Mann-Whitney U* (Uji U). Dari hasil penghitungan uji U diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,046. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut di bawah 0,05, sehingga dapt disimpulkan H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, media audio efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menyimak dongeng pada siswa kelas II SD Negeri 03 Kaligelang Taman Pemalang. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukan saran, media audio hendaknya dijadikan alternatif media dalam pembelajaran keterampilan menyimak dongeng di Sekolah Dasar untuk mengoptimalkan keterampilan siswa dalam menyimak dongeng.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KELULUSAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB
1. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Permasalahan 10
1.3 Identifikasi Masalah 11
1.4 Pembatasan Masalah 11
1.5 Rumusan Masalah 12
1.6 Pemecahan Masalah 12
1.7 Tujuan Penelitian 13
1.8 Manfaat Penelitian 13
1.8.1 Manfaat Teoritis 13
1.8.2 Manfaat Praktis 13

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS
2.1 Penelitian Terdahulu 15
2.2 Landasan Teori 17
2.2.1 Belajar 18

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

2.2.2 Hasil Belajar 19
2.2.3 Pembelajaran 20
2.2.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar 21
2.2.5 Keterampilan Menyimak 22
2.2.6 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar 24
2.2.7 Dongeng 25
2.2.8 Media 26
2.2.9 Media Audio 27
2.3 Kerangka Berpikir 28
2.4 Hipotesis 30

3. METODOLOI PENELITIAN
3.1 Populasi dan Sampel 31
3.2 Desain Penelitian Eksperimen 32
3.3 Variabel Penelitian 33
3.4 Data, Sumber Data Dan Jenis Data 33
3.5 Teknik Pengumpulan Data 34
3.6 Instrumen Penelitian 35
3.6.1 Lembar Observasi 35
3.6.2 Tes 35
3.7 Metode Analisis Data 39
3.7.1 Deskripsi Data 39
3.7.2 Uji Prasyarat Analisis 40
3.7.3 Analisis Akhir 42

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Deskripsi Data 45
4.1.1 Data Uji Coba Instrumen 45
4.1.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen 46
4.1.1.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 48
4.1.2 Data Pretes 49

4.1.2.1 Kelompok Eksperimen 49
4.1.2.2 *Kelompok Kontrol* 50
4.1.3 Data Postes 50
4.1.3.1 Kelompok Eksperimen 51
4.1.3.2 Kelompok Kontrol 52
4.1.4 Data Observasi Siswa 53
4.1.4.1 Kelompok Eksperimen 53
4.1.4.2 Kelompok Kontrol 54
4.2 Hasil Penelitian 54
4.2.1 Analisis Data Pretes 55
4.2.2 Analisis Data Postes 55
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas 56
4.2.2.2 Hasil Uji Homogenitas 57
4.2.2.3 *Hasil Uji-U* 57
4.2.3 Analisis Skor Aktivitas Siswa 59
4.3 Pembahasan 60

5. SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Simpulan 63
5.2 Saran 64

LAMPIRAN 65
DAFTAR PUSTAKA 13

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1. Desain Penelitian Eksperimen 32

Tabel 3.2. Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi 38

Tabel 4.1. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen 47

Tabel 4.2. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 48

Tabel 4.3. Ringkasan Nilai Pretes Kelompok Eksperimen 49

Tabel 4.4. Ringkasan Nilai Pretes Kelompok Kontrol 50

Tabel 4.5. Ringkasan Nilai Postes Kelompok Eksperimen 51

Tabel 4.6. Ringkasan Nilai Postes Kelompok Kontrol 52

Tabel 4.7. Data Skor Aktivitas Siswa Kelompok Eksperimen 53

Tabel 4.8. Data Skor Aktivitas Siswa Kelompok Kontrol 54

Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen 56

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas Kelompok Kontrol 57

Tabel 4.11. Ranks 58

Tabel 4.12. Test Statistics[a] 58

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Daftar Nama Siswa 65
Lampiran 2. Silabus 67
Lampiran 3. Kisi-kisi Soal Uji Coba dan Instrumen 68
Lampiran 4. Hasil Uji Coba Soal 75
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Soal 79
Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas Soal 92
Lampiran 7. Soal dan Kunci Jawaban Pretes dan Postes 93
Lampiran 8. Hasil Pretes Kelompok Eksperimen 97
Lampiran 9. Hasil Pretes Kelompok Kontrol 98
Lampiran 10. Lembar Observasi 99
Lampiran 11. RPP Kelompok Eksperimen 101
Lampiran 12. RPP Kelompok Kontrol 109
Lampiran 13. Hasil Postes kelompok Eksperimen 120
Lampiran 14. Hasil Postes Kelompok Kontrol 121
Lampiran 15. Hasil Observasi Kelompok Eksperimen 122
Lampiran 16. Hasil Observasi Kelompok Kontrol 124
Lampiran 17. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen 126
Lampiran 18. Hasil Uji Normalitas Kelompok Kontrol 127
Lampiran 19. Hasil Pengujian Hipotesis 128
Lampiran 20. Surat-surat Ijin Penelitian 129
Lampiran 21. Foto-foto Penelitian 131

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

BAB 1

PENDAHULUAN

Pendahuluan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang keterampilan menyimak dongeng dengan menggunakan media audio. Paparan pendahuluannya adalah sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang

Kelangsungan hidup suatu negara tergantung pada kemajuan pendidikan di negara tersebut. Pendidikan yang maju akan mewujudkan suatu negara yang maju pula. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, menyatakan:

> pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan negara.

Ketetapan MPR NO IV/MPR/78 dalam Sugandi (2007: 11) menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pencapaian tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran guru. Guru adalah salah satu profesi yang menentukan dalam mengubah nasib bangsa. Guru sebagai pendidik tidak hanya bertugas mendidik saja, melainkan juga melatih, membimbing, sebagai fasilitator dan motivator bagi anak-anak bangsa, mengubah perilaku, membentuk karakter, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Guru memegang peranan yang strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siwa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki. Selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan tujuan pendidikan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus, mengingat tugas dan tanggung jawabnya yang begitu kompleks. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dan profesionalisme yang tinggi. Kompetensi guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilki. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang berkaitan dalam performansi pribadi seorang pendidik seperti berkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan

materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi dan bargaul secara efektif, dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar (Rifa'i 2007: 27).

Pembelajaran yang dilakukan guru harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Teori perkembangan Piaget (1987) dalam Rifa'i (2007: 26), menyatakan bahwa kemampuan anak berkembang secara bertahap, yaitu sensori motor (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional (≥ 11 tahun). Pada anak usia 7-11 tahun, yaitu anak usia Sekolah Dasar kemampuan berpikir anak berada pada tahap operasional konkret. Segala sesuatu yang dipelajari, masih membutuhkan media yang nyata dan dekat dengan lingkungannya. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam memberikan materi pelajaran, selain itu dengan penggunaan media pembelajaran anak lebih tertarik terhadap hal yang dipelajari dan dapat lebih menguasai bahan pelajaran.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan. Kedudukan mata pelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting terhadap mata pelajaran yang lain. Bahkan Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran dasar yang penting mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Bahasa Indonesia diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran di Indonesia. Mengapa demikian?

Hampir semua mata pelajaran diintegrasikan ke dalam Bahasa Indonesia. Dengan pemakaian Bahasa Indonesia yang benar dan baik, peserta didik diharapkan mampu dalam berbahasa serta memiliki penalaran yang dapat menyerap mata pelajaran lain dengan Bahasa Indonesia.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Belajar Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah.

Tujuan pembelajaran bahasa menurut GBPP dalam Sari (2011), meliputi: tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan kelas. Tujuan umum mengacu pada hasil dan manfaat setiap bidang pembelajaran, antara lain: (1) Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara, (2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif, untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) Siswa memiliki kemampuan mengunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan berbahasa.

Tujuan khusus adalah tujuan yang hendak dicapai di setiap jenjang pendidikan yang rumusannya mengacu pada kemampuan/keterampilan berbahasa siswa. Meliputi: (1) Kebahasaan, (2) Pemahaman, dan (3) Penggunaan.

Kebahasaan, antara lain: siswa dapat mengucapkan kata Bahasa Indonesia dengan lafal yang wajar, siswa mampu melafalkan kalimat Bahasa Indonesia dengan intonasi yang wajar dan sesuai dengan konteksnya, siswa memahami ejaan Bahasa Indonesia yang baku serta dapat menggunakan tanda-tanda baca secara tepat, siswa dapat membedakan dan menggunakan bentuk dan makna berbagai imbuhan Bahasa Indonesia, siswa mampu membedakan makna kata-kata umum, kata-kata khusus dan kata-kata istilah.

Pemahaman, antara lain: siswa mampu menerima informasi dan memberi tanggapan dengan tepat tentang berbagai hal secara lisan, siswa mampu menyerap pengungkapan perasaan orang lain secara lisan dan tertulis, serta memberi tanggapan secara tepat, siswa mampu menyerap pesan, gagasan, dan pendapat orang lain dari beberapa sumber, siswa memperoleh kenikmatan dan manfaat mendengarkan, siswa mampu memahami isi bacaan dengan tepat.

Penggunaan antara lain: siswa mampu mengucapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan pesan secara tertulis, siswa mampu mengucapkan perasaan secara lisan dan tertulis secara jelas, siswa mampu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan, siswa memiliki kepuasan dan kesenangan berbicara, siswa mampu menyampaikan informasi secara lisan dan tertulis sesuai dengan konteksnya dan keadaan.

Tujuan kelas mempunyai pengertian tujuan yang harus dicapai dalam satu tahun. Tujuan kelas ini berbeda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Tujuan kelas inilah yang dipakai sebagai tujuan umum pembelajaran dalam menyusun rancangan pembelajaran. Guru tinggal memilih tujuan mana yang ingin dicapai sesuai dengan tema dan pembelajaran yang telah dipilihnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa, bukan pembelajaran tentang bahasa (Slamet 2007: 6). Tujuan pembelajaran atau belajar bahasa adalah agar siswa dapat menyimak pembicaraan dengan benar, dapat mengungkapkan gagasan, bertanya, dan lain sebagainya, semuannya disesuaikan dengan situasi dan konteks. Pembelajaran pengetahuan bahasa pun tidak lagi dipusatkan pada kebenaran struktur atau tata bahasa tetapi pada kesesuaian fungsi komunikasi (Muchlisoh 1992: 56).

Dalam penyajian pembelajaran bahasa, guru tidak dapat mengajarkan hanya salah satu keterampilan berbahasa. Seringkali keempat keterampilan berbahasa dilatihkan bersama-sama pada setiap kali berlangsung kegiatan belajar mengajar.

Empat aspek ketrampilan berbahasa yang tercakup dalam pelajaran bahasa adalah: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Menurut Tarigan (1991:4), keterampilan menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan,

penghayatan, ingatan, pengertian dan situasi yang menyertai bunyi bahasa. Keterampilan menyimak erat kaitannya dengan keterampilan berbicara. Tarigan (1991:132) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Supriyadi (1992:115) berpendapat bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan memahami apa yang tertulis dengan cepat dan tepat. Keterampilan membaca memiliki hubungan yang sangat erat dengan keterampilan menulis. Menurut Syamsudin (2010) dalam Ermawan (2011), menulis adalah aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang paling utama dalam keterampilan berbahasa. Menyimak adalah kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, menginterpretasi, mengidentifikasi, menilai dan mereaksi terhadap makna yang terkandung di dalam bahan simakan (Slamet 2007: 11). Kegiatan menyimak sangat fungsional di dalam kehidupan sehari-hari. Menyimak berperan sebagai landasan belajar bahasa, penunjang keterampilan berbahasa yang lain, seperti keterampilan berbicara, membaca dan menulis; memperlancar komunikasi lisan; dan menambah informasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimak dongeng pada kelas rendah yang selama ini, guru hanya membacakan bahan bacaan dan siswa menyimak, lalu menjawab pertanyaan. Bahkan dalam pembelajarannya ada guru yang memberikan bahan bacaannya kepada siswa lalu menyuruh mereka untuk

menjawab pertanyaan, sehingga dalam proses pembelajarannya ada beberapa siswa yang mengantuk dan kurang tertarik dalam pembelajaran.

Kurangnya ketertarikan terhadap pembelajaran menyimak dongeng menyebabkan ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran menyimak yang terlihat pada: (1) siswa kesulitan menyebutkan tokoh-tokoh dalam dongeng, (2) siswa sulit mengidentifikasi sifat-sifat tokoh, (3) siswa kesulitan menentukan tempat dan waktu terjadinya peristiwa dongeng, (4) siswa kesulitan menentukan pesan moral dongeng.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa adalah faktor dari siswa itu sendiri dan faktor guru. Faktor dari siswa yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, sedangkan faktor dari guru tidak adanya media pembelajaran yang digunakan. Kebanyakan guru yang mengajar keterampilan menyimak dongeng belum menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajarannya. Padahal media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hamalik (2011) dalam Uaksena (2012) mengemukakan bahwa media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu dalam peroses belajar mengajar berfungsi untuk membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran dapat membawa manfaat besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas. Pentingnya media pembelajaran juga dikemukakan oleh Sudjana (2010) dalam Uaksena (2012), bahwa dengan penggunaan media

pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar mengajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya membutuhkan media yang dapat menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru memerlukan media yang efektif dan efisien yang dapat digunakan di sekolah dasar agar keterampilan menyimak siswa dapat diajarkan dengan baik serta diperoleh hasil yang maksimal. Mengingat pentingnya keterampilan menyimak, maka perlu diupayakan suatu media pembelajaran menyimak dongeng di kelas rendah.

Media audio (media dengar) adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dengan kata lain, media jenis ini hanya melibatkan indera dengar dan memanipulasi unsur bunyi atau suara semata.

Penelitian tentang menyimak dongeng telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Joko Riyanto. Dalam penelitiannnya, Joko Riyanto menggunakan media audio untuk melakukan pembelajaran menyimak dongeng pada siswa kelas V SDN Buaran 02 Ketanggungan Brebes. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dongeng pada siswa meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media audio dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa.

Melalui pembelajaran menggunakan media audio diharapkan siswa lebih tertarik dan aktif untuk belajar, mampu menemukan pengetahuannya sendiri, membangun keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman yang mereka miliki. Tugas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media

adalah guru memfasilitasi media berupa rekaman dongeng, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran keterampilan menyimak dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan judul penelitian *"Keefektifan Penggunaan Media Audio Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II SD Negeri 03 Kaligelang Taman Pemalang"*.

1.2 Permasalahan

Pembelajaran keterampilan menyimak yang selama ini terjadi, pada umumnya guru hanya membacakan bacaan dongeng tanpa menggunakan media pembelajaran. Bahkan ada yang hanya membagikan bahan bacaan dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, padahal kompetensi dasar yang menjadi standar tercapainya adalah tentang keterampilan menyimak.

Kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran terlihat pada: (1) siswa sering ngobrol dengan teman sebangkunya, (2) siswa asik bermain sendiri, (3) fokus perhatian siswa tidak pada pembelajaran, melainkan pada hal-hal yang lain dan (4) siswa mengantuk saat mendengarkan dongeng yang dibacakan guru.

Kurangnya ketertarikan terhadap pembelajaran menyimak dongeng menyebabkan ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran menyimak yang terlihat pada: (1) siswa kesulitan menyebutkan tokoh-tokoh dalam dongeng, (2) siswa sulit mengidentifikasi sifat-sifat tokoh, (3) siswa kesulitan menentukan tempat dan waktu terjadinya peristiwa dongeng, (4) siswa kesulitan menentukan pesan moral dongeng.

1.3 Identifikasi Masalah

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu: (a) faktor internal dan (b) faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor dari siswa diantaranya (1) kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, (2) siswa tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas (3) siswa merasa jenuh dan bosan belajar di kelas.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal dapat berasal dari guru, diantaranya (1) kurangnya kemampuan guru dalam membacakan dongeng, hal tersebut terlihat pada intonasi, artikulasi dan lainnnya (2) tidak adanya media yang digunakan dalam pembelajaran, dan (3) pemberian materi yang monoton dan membosankan.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu guru harus menggunakan media dalam pembelajaran ketrampilan menyimak dongeng, yaitu dengan media audio. Media audio merupakan media yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dongeng. Penggunaan media audio diharapkan siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami isi dongeng.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan keterampilan menyimak dongeng siswa rendah. Namun karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu, biaya dan tenaga, maka peneliti membatasi

penelitian ini pada media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyimak dongeng. Peneliti akan menggunakan media audio dalam mengajarkan keterampilan menyimak dongeng pada kelas eksperimen. Sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol, peneliti akan melakukan pembelajaran konvensional, yaitu guru membacakan cerita dongeng.

1.5 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keefektifan media audio dalam pembelajaran keterampilan menyimak dongeng pada siswa SD Negeri Kaligelang 03 Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

1.6 Pemecahan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Peneliti akan menggunakan media audio dalam mengajarkan keterampilan menyimak dongeng pada kelas eksperimen. Media audio merupakan media yang membantu guru dalam menyampaikan materi menyimak dongeng. Dengan media audio, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan dan keterampilan menyimak dongeng pada siswa.

Pembelajaran di kelas kontrol, peneliti akan melakukan pembelajaran menyimak dongeng dengan pembelajaran konvesional. Guru hanya membacakan cerita dongeng dalam pembelajarannya.

1.7 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan media audio dalam pembelajaran keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II SD Negeri Kaligelang 03 Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

1.8 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.8.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian eksperimen pada pembelajaran dongeng. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam mengaplikasikan media pembelajaran di mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menyimak dongeng. Penggunaan media audio sebagai media pembelajaran dongeng diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajara siswa.

1.8.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis yaitu: (1) bagi siswa, penggunaan media audio dalam pembelajaran menyimak dongeng dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa lebih mudah memahami

cerita dongeng dan kemampuan siswa dalam menyimak dongeng dapat optimal, (2) bagi guru, hasil penelitian ini dapat memotivasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran, khususnya dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mengaktifkan siswa di samping itu, dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran menyimak dongeng yang tepat agar hasil belajar siswa lebih maksimal, (3) bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah agar menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar di kelas.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 2

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Landasan teori dan hipotesis yang dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak dongeng dengan media audio. Paparan mengenai teori-teori dan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

2.1 Penelitian Terdahulu

Menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan dan memahami isi bahan simakan (Tarigan 1991: 5). Tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami dan menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Telah banyak penelitian tentang keterampilan menyimak, salah satunya adalah keterampilan menyimak dongeng. Penelitian tentang menyimak yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah penelitian dari:

Joko Riyanto, melakukan penelitian dengan judul ”Penggunaan Media Audio Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas V SDN Buara 02 Ketanggungan Brebes”. Hasil penelitiannya menunjukkan nilai rata-rata pada tes pratindakan sebesar 60,9 termasuk dalam kategori kurang, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 70,9 termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata keterampilan menyimak dari pratindakan ke siklus I sebesar 10 poin atau sebesar 14,1%. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 77,9 mengalami peningkatan sebesar 7 poin atau 8,9%.

Nurul Handayani, melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran Menyimak Dongeng dengan Menggunakan Teknik Empat M Colin Rose pada Siswa Kelas VII SMPN 5 Bandung Tahun Ajaran 2005/2006". Sebanyak 39 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas 39 orang sebagai kelas pembanding. Penghitungan skor rata-rata pretest yang dihasilkan oleh kelompok eksperimen sebesar 9,08, sedangkan kelompok pembanding sebesar 9,05. Adapun kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng sesudah diberi perlakuan teknik empat M Colin Rose secara keseluruhan dapat dikategorikan baik. Hal ini berdasarkan hasil penghitungan skor rata-rata postest, yang dihasilkan oleh kelompok eksperimen sebesar 12,95, sedangkan kelompok pembanding hanya sebesar 11,15. Berdasarkan pengolahan data, pada uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} (5,491) >t_{tabel} (2,382) pada taraf signifikansi 0,01 taraf kepercayaan 99% dan derajat kebebasan (76).

Suryati melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan keterampilan menyimak dongeng melalui penggunaan wayang kartun dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN Kauman 3 Malang". Hasil penelitiannya menunjukkan, peningkatan rata-rata keterampilan menyimak dongeng dari siklus I dengan nilai 73,19 ke siklus II dengan nilai 79,66 sebesar 6,47%. Sedangkan peningkatan rata-rata menceritakan kembali secara lisan dari siklus I dengan nilai 73,4 ke siklus II dengan nilai 81,81 sebesar 8,41% serta peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II, yaitu dari nilai rata-rata kelas sebelum tindakan 62,29 meningkat menjadi 69,97 dan pada siklus II meningkat dengan nilai 82,42.

Rochati, melakukan penelitian dengan judul ”Penggunan Media Audio Visual Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng pada Siswa SD Negeri 02 Sikayu Comal Pemalang”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Nilai tes pratindakan sebesar 60,8 termasuk dalam kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I mencapai 72,6 termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata keterampilan menyimak dari pratindakan ke siklus I sebesar 11,8 poin atau sebesar 19,4%. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 77,8 mengalami peningkatan sebesar 5,2 poin atau 7,2%.

Melihat penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian baru dan merupakan penelitian eksperimen, bukan penelitian ulang maupun lanjutan. Hal ini karena, media yang digunakan dalam pembelajaran merupakan media audio dan dilakukan pada kelas II SD. Penggunaan media audio dalam pembelajaran menyimak, diharapkan siswa lebih mudah dalam menyimak isi dongeng, sehingga siswa lebih fokus dengan dongeng yang disampaikan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pembelajaran menyimak dongeng di SD Negeri 03 Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang dengan menggunakan media audio.

2.2 Landasan Teori

Teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah teori tentang keterampilan menyimak dongeng dengan media audio. Berikut ini uraian masing-masing teori yang relevan dengan menyimak dongeng melalui media audio.

2.2.1 Belajar

Menurut Slameto (1995) dalam Kurnia (2007: 3) belajar sebagai proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Gagne dan Berliner (1983) dalam Rifa'i (2007: 82) belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman, sedangkan menurut Abdillah (2002) dalam Aunurrahman (2009: 35) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Belajar dapat mengubah tingkah laku seseorang. Perubahan tersebut terjadi karena adanya pengalaman yang berulang-ulang dan latihan. Pengalaman tersebut diperoleh setelah seseorang mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar. Perubahan tingkah laku meliputi berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, berpikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan maupun sikap.

Mengajar adalah menyampaikan il mu pengetahuan (bahan pelajaran) kepada siswa atau anak didik (Sudjana 1989: 7). Dalam konsep mengajar, titik berat peranan guru bukan sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar, atau pemimpin belajar, atau fasilitator belajar (Sudjana 1989: 8). Dikatakan pembimbing karena dalam proses tersebut guru memberikan bantuan kepada

siswa agar siswa itu sendiri yang melakukan kegiatan belajar. Dikatakan pemimpin belajar, sebab guru yang menentukan ke mana kegiatan siswa akan diarahkan. Sebagai fasilitator sebab guru harus menyediakan fasilitas, setidak-tidaknya menciptakan kondisi lingkungan yang dapat menjadi sumber bagi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM).

2.2.2Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i 2007: 85). Dalam pembelajaran, hasil belajar ini sangat dibutuhkan sebagai petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui hasil belajar pula, dapat membantu guru mendiagnosis kesulitan belajar siswa, sehingga guru dapat mencari alternatif pemecahan masalahnya.

Gagne (2007) dalam Aunurrahman (2009: 47) menyimpulkan ada lima macam hasil belajar y

Menurut Gagne (2007) dalam Aunurrahman (2009: 47), belajar tidak merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya akan terjadi dengan adanya kondisi-kondisi tertentu, yaitu: (1) kondisi internal, antara lain menyangkut kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, (2) kondisi eksternal, merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.

2.2.3 Pembelajaran

Gagne (1985) dalam Sugandi (2007: 9) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

Menurut Briggs (1992) dalam Sugandi (2007: 10) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.

Sugandi (2007: 9) mendefinisikan pembelajaran dilihat dari perilaku guru adalah sebagai berikut: (1) Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar (Behavioristik), (2) cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari (Kognitif), (3) memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Humanistik).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses tertentu yang ditujukan untuk melakukan perubahan sikap dan pola pikir siswa ke arah yang lebih baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2.2.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran dalam Sudrajat (2009) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Strategi pembelajaran bahasa tidak terlepas dari komponen pendekatan, metode dan teknik mengajar. Pendekatan dalam pembelajaran bahasa dalam Sudrajat (2009) mengacu pada teori-teori tentang hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai sumber landasan/prinsip pengajaran bahasa. Teori tentang hakikat bahasa mengemukakan asumsi-asumsi dan tesis-tesis tentang hakikat bahasa, karakteristik bahasa, unsur-unsur bahasa, serta fungsi dan pemakaiannya sebagai media komunikasi dalam suatu masyarakat bahasa. Teori belajar bahasa mengemukakan proses psikologis dalam belajar bahasa sebagaimana dikemukakan dalam psikolinguistik. Pendekatan pembelajaran lebih bersifat aksiomatis dalam definisi bahwa kebenaran teori-teori linguistik dan teori belajar bahasa yang digunakan tidak dipersoalkan lagi. Dari pendekatan ini diturunkan metode pembelajaran bahasa.

Metode berarti perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran bahasa secara teratur. Istilah ini bersifat prosedural dalam arti penerapan

suatu metode dalam pembelajaran bahasa. Pengerjaannya melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap. Mulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Teknik dalam pembelajaran bahasa mengacu pada pengertian implementasi perencanaan pengajaran di depan kelas, yaitu penyajian pelajaran dalam kelas tertentu dalam jam dan materi tertentu pula. Teknik mengajar berupa berbagai macam cara, kegiatan, dan kiat (trik) untuk menyajikan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran bersifat implementasi, individual, dan situasional.

2.2.5 Keterampilan Menyimak

Menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan dan memahami isi bahan simakan (Tarigan 1991: 5). Tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami dan menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan.

Menurut Kamidjan (2001) dalam Solchan (2008:10.9) menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara non verbal.

Menyimak sangat fungsional dalam kehidupan manusia. Melalui menyimak seseorang memperoleh kemungkinan besar dalam mendapatkan informasi. Sebagian pengetahuan seseorang dan nilai-nilai yang diyakininya

diperoleh melalui kegiatan menyimak. Kerana itu sangatlah beralasan bila seseorang, terlebih siswa dituntut terampil menyimak.

Banyak hal yang harus disimak para siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas mereka menyimak penjelasan guru, perintah guru, pendapat atau pembicaraan teman sebaya. Di luar kelas, siswa menyimak nasihat, cerita, pengumuman, percakapan teman, dan sebagainya.

Keberhasilan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran, begitu pun dengan pembelajaran menyimak dongeng. Faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan pembelajaran menyimak dalam Tarigan (1991: 35) antara lain:

> (1) pembicara, merupakan orang yang menyampaikan pesan, ide, informasi kepada para pendengar melalui bahasa lisan, (2) pembicaraan, merupakan materi, isi, pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh seseorang pembicara kepada pendengarnya, (3) situasi, diartikan sebagai segala sesuatu yang menyertai peristiwa menyimak di luar pembicara, pembicaraan dan menyimak, (4) penyimak, adalah orang yang mendengarkan dan memahami isi bahan simakan yang disampaikan oleh pembicara dalam suatu peristiwa menyimak. Selain itu, hal yang perlu di guru dalam pembelajaran menyimak adalah strategi dalam pembelajaran menyimak, terutama di sekolah dasar.

Dalam jurnal internasional yang berjudul *listening carefully* (2008) Prouty dan Fagan mengemukakan bahwa: *In eneral elementary listening strategies settle down and prepare to listen and strategies that students use to actively demonstrate to other that they have been listening*.

Artinya secara umum strategi menyimak di sekolah dasar dibagi ke dalam dua kategori: (1) strategi untuk membantu siswa tenang dan mempersiapkan diri mereka untuk menyimak, dan (2) strategi yang digunakan untuk secara aktif menunjukkan bahwa mereka telah menyimak.

Hal terakhir dalam kegiatan pembelajaran adalah penilaian. Penilaian keterampilan menyimak dilakukan untuk mendapatkan hasil menyimak siswa terhadap isi dongeng. Dalam penilaiannya diperoleh dari hasil simakan siswa yang berupa jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan guru. Penilaian hasil dapat diperoleh dari tes. Tes pada keterampilan menyimak dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menangkap dan memahami informasi yang terkandung dalam wacana yang diterima melalui saluran pendengaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa di sekolah, khususnya Bahasa Indonesia, tes menyimak kurang mendapatkan banyak perhatian sebagaimana keterampilan bahasa yang lain.

Ada enam tingkatan tes kemampuan ranah kognitif menurut Bloom (1985) dalam Anni (2007: 7) yaitu:

> (1) pengetahuan, didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi, (2) pemahaman, didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pelajaran, (3) penerapan, mengacu pada kemampuan menggunakan materi pelajaran yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan kongkrit, (4) analisis, mengacu pada kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya, (5) sintesis, mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru, dan (6) penilaian, mengacu pada kemampuan membuat keputusan nilai materi pembelajaran (pernyataan, novel, puisi, laporan) untuk tujuan tertentu.

2.2.6 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Usia siswa sekolah dasar berkisar antara 7-11 tahun. Menurut Piaget (1995) dalam Rifa'i (2007: 26) anak usia 7-11 tahun termasuk dalam tahap operasi

konkret. Pada tahap ini, anak-anak mengembangkan kemampuan berpikirnya secara sistematis. Namun cara berpikir mereka masih terbatas pada objek-objek dan aktivitas-aktivitas konkret. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Media merupakan salah satu penunjang keberhasilan tujuan pendidikan. Guru sebaiknya menggunakan objek atau media dalam melakukan pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunkan media pembelajaran agar siswa lebih mudah mamahami materi pelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan hasil pembelajaran lebih optimal.

2.2.7 Dongeng

Dongeng dalam Rudi (2011). adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi, misalnya kejadian-kejadian aneh di jaman dahulu. Dongeng berfungsi menyampaikan ajaran moral dan juga menghibur

Dongeng termasuk cerita tradisional. Cerita tradisional adalah cerita yang disampaikan secara turun temurun. Suatu cerita tradisional dapat disebarkan secara luas ke berbagai tempat. Kemudian, cerita itu disesuaikan dengan kondisi daerah setempat. Di dalam dongeng terdapat tokoh, watak tokoh, alur, latar dan pesan atau amanat.

Dongeng yang kita dengar mempunyai beberapa jenis diantaranya: (1) fabel atau cerita binatang, seperti: cerita si Kancil, Kera dan Kura-kura, (2) cerita jenaka atau cerita lucu, seperti: si Kabayan, Lebai Malang, (3) legenda merupakan cerita yang berkaitan dengan asal-usul tempat, seperti: Tangkuban Perahu, (4) mite atau cerita dewa-dewi, makhluk halus dan hal-hal goib, seperti: Roro Kidul, (5) sage,

cerita dongeng yang mengandung unsur sejarah, seperti: Tutur Tinular dan (6) parabel, cerita yang berisi unsur pendidikan, seperti: Damar Wulan, cerita Sepasang Selop Putih. Cerita dongeng banyak disukai anak-anak, terutama siswa kelas rendah. Dengan mendengarkan cerita dongeng anak akan terbawa imajinasinya ke dalam alur ceritanya.

2.2.8 Media

Media menurut Soeparno (1998) dalam Djuanda (2006:102) adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*chanell*) untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan.

Dalam jurnal internasional yang berjudul *Journal of Media and Comunication Studies* (2012) Enakrire dan Onyanania mengemukakan bahwa: *Media refers to the delevery of information in intuitive, multy-sensory ways, through the integration of distinct media such as text, graphics, computer animation, motion, video and sound.*

Artinya media mengacu pada penyampaian informasi dalam intuitif dengan berbagai macam cara rangsangan melalui penyatuan media yang berbeda seperti grafis, animasi, komputer, video gerak dan suara. Artinya bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan berbagai cara. Misalnya dengan penyatuan media-media yang berbeda seperti media grafis, animasi, komputer, video gerak dan suara. Penyatuan media yang berbeda ini supaya mempermudah untuk menyampaikan sebuah pesan.

Prinsip dalam pemilihan media yaitu : (1) Adanya kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan media, untuk siapa, dipakai dimana, keperluan apa

dan lain sebagainya,(2) Familiaritas media, pengguna media harus mengenal sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih, (3) Media pembanding, hal ini diperlukan untuk memberikan alternatif pertimbangan dalam rangka mengambil kepurusan yang tepat tentang media yang akan dipergunakan, (4) Adanya norma atau patokan yang akan dipakai dan dikenakan pada proses pemilihan (Amien, 2010).

Jenis-jenis media audio: (1) Phonograph (*Gramaphone*) yaitu alat rekam yang menggunakan cakram datar yang kemudian dikenal dengan nama piringan hitam, (2) *Open Reel Tapes,* pita kaset yang menggunakan sistem *Open Reel Tape Recorder* (mono) dan menggunakan sistem stereo, (3) *Cassette Tape Recorder,* dibuat untuk berbagai keperluan, maka pita kaset dibuat dalam beberapa kualitas, yaitu dari yang paling rendah, normal dan metal. Namun umumnya program audio (untuk pendidikan), dibuat pita kaset normal, (4) *Compact Disc,* sebagai hasil percampuran komputer dan tenaga laser, dan (5) Radio adalah satu alat komunikasi elekro magnetik untuk mengirim dan menerima pesan suara dengan menggunakan sistem gelombang suara melalui udara.

2.2.9 Media Audio

Media audio (media dengar) adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dengan kata lain, media jenis ini hanya melibatkan indera dengar dan memanipulasi unsur bunyi atau suara semata.

Media audio berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber penerima (Wibawa 2001: 35). Pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif verbal, nonverbal maupun kombinasinya. Media akan memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis. Dengan adanya media, siswa tidak

saja mengaktifkan indera pendengarannya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga indera perasanya. Penggunaan media audio diharapkan siswa lebih tertarik dan aktif untuk belajar, mampu menemukan pengetahuannya sendiri, membangun keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman yang mereka miliki. Guru dalam pembelajaran menggunakan media. Media audio (rekaman dongeng) memfasilitasi guru dalam pembelajaran. Penggunaan media audio membantu siswa menemukan pengetahuan dan keterampilan baru tentang dongeng. Melalui pembelajaran secara mandiri akan menciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal.

2.3 Kerangka Berpikir

Sebagian besar kegiatan berbahasa dalam pembelajaran kelas rendah adalah menyimak. Guru hendaknya memberikan kesempatan yang besar dan luas untuk kegiatan menyimak sehingga keterampilan berbicara, membaca dan menulis dapat tercapai dengan baik.

Keterampilan menyimak merupakan suatu proses, yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak melibatkan pendengaran, ingatan dan pengertian.

Pembelajaran keterampilan menyimak hendaknya menggunakan media dalam pembelajarannya. Fungsi media dalam proses pembelajaran merupakan penyaji stimulus atau informasi yang berguna untuk meningkatkan penerimaan

informasi. Dengan penggunaan media diharapkan siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan media audio (rekaman) dongeng merupakan salah satu media yang memungkinkan siswa dapat mendengarkan menyimak cerita dongeng dengan penuh pemahaman. Apalagi cerita dongeng merupakan cerita yang disukai anak SD terutama siswa kelas rendah.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang sebagian besar isi pesannya diterima oleh indera pendengaran. Ada tiga tahapan dalam proses menyimak. *Pertama*, menerima masukan auditori (*auditory input*), yaitu penyimak menerima pesan lisan. Mendengarkan pesan saja tidak berlangsungnya pemahaman. *Kedua*, memperhatikan masukan auditori, yaitu penyimak berkonsentrasi (secara fisik dan mental) pada apa yang disampaikan. *Ketiga*, menafsirkan dan berinteraksi dengan masukan auditori, yaitu penyimak tidak sekedar mengumpulkan dan menyimpan pesan, akan tetapi juga mengklasifikasikan, membandingkan dan menghubungkan pesan dengan pengetahuan awal (*previous knowledge*). Dengan indera pendengaran, kita dapat memperoleh semua informasi, pesan, ide yang disampaikan.

Pembelajaran keterampilan dongeng yang terjadi selama ini, guru hanya membacakan cerita dongeng lalu siswa mendengarkan. Sehingga guru dianggap sebagai media utama dalam penyampaian cerita dongeng. Padahal tidak semua guru mampu membacakan cerita dongeng dengan baik dan benar, seperti intonasi, artikulasi serta volume suara yang tidak semua siswa dapat menerima dengan baik.

Media audio sebagai media pembelajaran dalam menyimak dongeng dapat membantu guru dalam menyampaikan isi dongeng. Hal ini sangat cocok dengan karakteristik media audio yang dalam penerimaan pesannya dibutuhkan indera pendengaran. Sehingga anak lebih mudah untuk memusatkan fikirannya dalam menerima pesan. Selain itu, volume media audio pun dapat disesuaikan dengan kapasitas siswa.

Penggunaan media audio dalam pembelajaran menyimak, diharapkan siswa lebih mudah dalam menyimak isi dongeng. Pesan yang disampaikan media audio melibatkan indera pendengaran. Penggunaan media audio membuat siswa lebih fokus dengan dongeng yang disampaikan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pembelajaran menyimak dongeng di SD Negeri 03 Kaligelang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang dengan menggunakan media audio.

2.4 Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

H_O : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menyimak dongeng pada siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan media audio dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menyimak dongeng pada siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan media audio dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang dibahas pada penelitian penggunaan media audio dalam pembelajaran keterampilan menyimak dongeng adalah sebagai berikut:

3.1 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas II SD Negeri 03 Kaligelang Pemalang. Jumlah siswa kelas II A sebagai kelas kontrol adalah 22 anak, dan jumlah siswa kelas II B sebagai kelas eksperimen adalah 22 anak. Jadi jumlah keseluruhan populasi adalah 44 anak.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2008: 85). Hal ini dilakukan setelah memperhatikan ciri-ciri antara lain: usianya relatif sama, siswa mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, kedua sampel berada dalam satu sekolah yang sama. Guru kedua kelas pun mempunyai kemampuan yang relatif sama. Keduanya mempunyai kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sama. Kedua guru pun mempunyai kemampuan menggunakan media pembelajaran yang sama. Keduanya mempunyai lama pengalaman mengajar yang sama. Dengan demikian, diharapkan karakteristik pembelajaran serta kemampuan awal siswa sebanding.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas II SD Negeri 03 Kaligelang Pemalang yang berjumlah 44 siswa.

3.2 Desain Penelitian Eksperimen

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu ada satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapat perlakuan atau hanya sebagai pembanding. Dalam hal ini kelas eksperimen yaitu kelas II B SD Negeri 03 Kaligelang Pemalang, sedangkan untuk kelas kontrol yaitu kelas II A SD Negeri 03 Kaligelang Pemalang. Desain penelitian eksperimen ini adalah pembanding group statistik. Desain penelitian eksperimen ini dapat dibaca pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Desain Eksperimen Perbandingan Statistik Group

Group	Variabel Bebas	Variabel Terikat
Eksperimen	X	Y_2
Kontrol	-	Y_2

Keterangan:

X = ada perlakuan

- = tidak ada perlakuan

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian meliputi variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II B SD Negeri 03 Kaligelang Pemalang. Variabel bebas dam penelitian ini adalah penggunaan media audio dalam pembelajaran menyimak dongeng.

3.4 Data, Sumber Data, dan Jenis Penelitian

Data penelitian yang dikumpulkan berupa data nilai siswa pada keterampilan menyimak dongeng dengan bentuk tes tentang isi dongeng. Dalam hal ini peneliti memberikan tes tertulis bentuk pilihan ganda yang sesuai dengan isi dongeng. Apakah siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II B SD Negeri 03 Kaligelang Pemalang sebagai kelas eksperimen, dan siswa kelas II A SD Negeri 03 Kaligelang sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas mempunyai jumlah murid sama, yaitu 22 siswa. Kedua kelas pun berada dalam satu sekolah yang sama. Dengan demikian, diharapkan kemampuan awal siswa berada pada kondisi yang sama.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa nilai hasil pretes dan postes siswa. Data mengenai hasil pretes dan postes diperoleh melalui skor tes tertulis yang dilakukan terhadap keseluruhan anggota sampel baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data kualitatif yaitu berupa data aktivitas belajar siswa di

kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat proses pembelajaran menyimak dongeng.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Obeservasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data-data siswa, yang meliputi aktivitas dan sikap siswa selama pembelajaran. Penggunaan observasi dalam mengumpulkan data dimaksudkan agar peneliti benar-benar dapat mengetahui dan mengidentifikasi keaktifan dan sikap siswa pada masing-masing kelas selama pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes untuk mengumpulkan data hasil menyimak dongeng. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis. Peneliti menggunakan tes tertulis dalam mengumpulkan data, karena aspek yang dinilai adalah keterampilan siswa dalam menyimak dongeng yang disampaikan melalui media audio. Apakah siswa benar-benar menyimak dengan baik atau tidak dongeng yang disampaikan. Dalam hal ini, jenis tes yang digunakan adalah pretes dan postes. Pretes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan pembelajaran. Postes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapatkan pembelajaran.

Bentuk tes yang digunakan yaitu tes objektif. Bentuk tes objektif adalah tes yang keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menjawab tes telah tersedia. Oleh karenanya sering pula disebut dengan istilah tes pilihan jawaban (*selected*

response test). Peneliti memilih soal tes objektif bentuk pilihan ganda dengan tiga option. Soal tes diberikan sesuai dengan isi dongeng. Dalam penilaiannya peneliti menggunakan skor 1 pada jawaban benar, sedangkan jawaban salah skornya adalah 0. Penggunaan tes pilihan ganda dalam penilaian karena tes pilihan ganda dapat mencakup seluruh materi. Selain itu dapat memudahkan siswa untuk menjawab tes, terutama siswa kelas rendah, yang belum tentu semua siswanya sudah dapat menulis dengan baik.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Riduwan 2010: 77). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) lembar observasi, dan (2) tes.

PERPUSTAKAAN
UNNES

3.6.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa selama pembelajaran. Dalam pembelajaran peneliti mengamati keaktifan, kerjasama, antusias dan semangat belajar siswa. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, maka digunakan kriteria yang terdapat pada lampiran 10.

3.6.2 Tes

Pengambilan data keterampilan menyimak pesan dongeng dengan menggunakan tes. Bentuk tes yang digunakan yaitu tes objektif. Bentuk tes

objektif adalah tes yang keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menjawab tes telah tersedia. Oleh karenanya sering pula disebut dengan istilah tes pilihan jawaban (*selected response test*). Penggunaan tes pilihan ganda dalam penilaian karena tes pilihan ganda dapat mencakup seluruh materi. Selain itu dapat memudahkan siswa untuk menjawab tes, terutama siswa kelas rendah, yang belum tentu semua siswanya sudah dapat menulis dengan baik. Peneliti memilih soal tes objektif bentuk pilihan ganda dengan tiga *option*. Soal tes diberikan sesuai dengan isi dongeng.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengukur keterampilan menyimak dongeng, maka peneliti memilih soal tes objektif bentuk pilihan ganda dengan tiga option. Soal tes diberikan sesuai dengan isi dongeng. Untuk penilaiannnya jika benar mendapat skor 1, jika salah maka skornya 0. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

Untuk menentukan nilai akhir dari tes objektif dengan cara membagi skor perolehan dengan skor maksimum, kemudian dikalikan 100. Rumus nilai akhir adalah sebagai berikut:

$$\text{NA} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \text{ x } 100$$

Keterangan:

NA = nilai akhir yang diperoleh siswa

Skor perolehan = skor yang diperoleh siswa dalam menjawab soal

Skor maksimum = jumlah skor keseluruhan item soal (BSNP 2007:25).

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus memiliki validitas dan reliabilitas yang memenuhi syarat. Oleh karenanya instrumen tersebut terlebih dahulu diujicobakan untuk mendapatkan soal yang valid dan reliabel. Diperlukan uji coba soal-soal tes yang digunakan terlebih dahulu, untuk dilakukan kepada siswa di luar sampel yaitu kepada siswa yang berlaku sebagai kelompok uji coba.

Langkah-langkah dalam uji coba instrumen tes antara lain: (1) pengujian validitas instrumen, (2) pengujian reliabilitas instrumen. Validitas instrumen merupakan seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sedangkan reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat kestabilan, konsistensi, keajegan dan kehandalan instrumen untuk menggambarkan gejala seperti apa adanya.

Untuk mengukur validitas soal, digunakan validitas isi dan validitas konstruk. Pengujian validitas isi, yaitu dengan menggunakan lembar validasi yang dilakukan oleh penilai ahli. Setelah data hasil uji coba diperoleh dan ditabulasikan, selanjutnya dilakukan pengujian validitas konstruk dengan menggunakan *Bivariate Pearson* (Produk Moment Pearson). Cara penghitungannya menggunakan program SPSS versi 17. Analisis ini mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari seluruh item. Koefisien korelasi item total dengan *Bivariate Pearson* dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n\sum xi - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{\{n\sum i^2 - (\sum X)\}^2\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi item total (bivariate pearson)

i = Jumlah skor item

x = Jumlah skor total

n = Banyaknya subjek

Pengujian validitas instrumen tes menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan ternhadap skor total (dinyatakan valid). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). Kriteria penafsiran indeks korelasi (r) terhadap uji coba instrumen dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi (r) Terhadap Uji Coba Instrumen

Indeks korelasi (r)	Kriteria
0,000 - 0,199	Sangat rendah (tidak valid)
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Cukup
0,600 - 0,799	Tinggi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi

Untuk menguji reliabilitas tes, peneliti menggunakan rumus KR 21. Alasan penggunaan rumus ini adalah karena rumus KR 21 cenderung memberikan

harga yang lebih rendah daripada KR 20. Cara penghitungannya menggunakan program SPSS versi 17. Rumus KR 21 adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{M(k-M)}{kSt^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

k = Jumlah item dalam instrumen

M = Mean skor total

kSt^2 = Varians total (Sugiyono, 2009: 361).

Taraf signifikansi yang digunakan adalah (α) = 5 %. Jika $r_{11} > t_{tabel}$ maka perangkat tes dikatakan reliabel (Sugiyono, 2009:186).

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan (Riduwan 2010: 12). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa nilai hasil pretes dan postes siswa. Data hasil pretes dan postes diperoleh melalui tes tertulis. Tes tertulis dilakukan keseluruh anggota sampel baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Data kualitatif yaitu berupa data aktivitas belajar siswa di

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat pembelajaran menyimak dongeng.

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

Sebelum uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini yaitu uji kesamaan rata-rata.

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk menganalisis data nilai pretes kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujiannya dengan cara membandingkan nilai rata-rata pretes kedua kelompok. Hasil pengujian diharapkan menunjukkan rentang rata-rata yang tidak berbeda jauh antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika hasil pengujiannya menunjukkan rentang rata-rata yang berbeda jauh, maka penelitian tidak bisa dilanjutkan. Hal ini karena kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang berbeda jauh.

Penggunaan statistik parametris mempersyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap skor hasil belajar yang dicapai seluruh anggota sampel dengan menggunakan rumus Chi kuadrat. Rumus Chai Kuadrat (Riduan 2008:124) adalah sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

x^2 = Chi Kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_e = frekuensi yang diharapkan

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji normalitas dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Kaidah keputusannya yaitu: jika $x^2{}_{hitung} \geq x^2{}_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal. Sedangkan jika $x^2{}_{hitung} \leq x^2{}_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal. Cara penghitungannya menggunakan program SPSS versi 17.

Setelah melakukan uji normalitas data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada variasi antar kelompok. Uji ini dilakukan terhadap skor keterampilan menyimak yang akan dikenai analisis variasi. Rumusan hipotesis pada uji homogenitas adalah $H_O = \sigma_{1^2} = \sigma_{2^2}$ melawan hipotesis alternatif H_a = paling sedikit satu tanda "=" tidak berlaku.

Uji hipotesis mengenai homogenitas variasi dilakukan dengan uji *Barlet*. Untuk uji Barlet digunakan Statistik Chi Kuadrat, yaitu:

$x^2{}_{hitung}$= (In 10) x (B – $\sum(dk)$ log S) (Riduan, 2008: 119).

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji normalitas dilakukan pada taraf signifikasi 5 %. Kaidah keputusannya: jika $x^2{}_{hitung} \geq x^2{}_{tabel}$, berarti tidak homogen. Sebaliknya jika $x^2{}_{hitung} \leq x^2{}_{tabel}$, berarti homogen. Cara penghitungan uji normalits data menggunakan program SPSS versi 17.

3.7.3 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Analisis data akhir yaitu untuk menguji hasil belajar menyimak dongeng dari kedua kelompok setelah masing-masing memperoleh perlakuan. Dalam penelitian ini, sampel yang akan diuji yaitu dua sampel independen atau dua sampel yang tidak berhubungan.

Jika uji prasyarat analisis telah memenuhi syarat, yakni data yang diperoleh normal atau homogen, maka untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan, peneliti menggunakan uji *Independent Samples T-Test.* Penghitungannya menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:273) sebagai berikut:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{Nx + Ny - 2}\right)\left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Keterangan:

Mx = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

My = Nilai rata-rata kelompok kontrol

Nx = Jumlah subjek kelompok eksperimen

Ny = Jumlah subjek kelompok kontrol

X = Jumlah nilai kelompok eksperimen

Y = Jumlah nilai kelompok kontrol

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Kriteria pengujiannya yaitu H_O diterima jika -t_{tabel} ≤ t_{hitung}≤ t_{tabel} dan H_O ditolak jika -t_{hitung}< -t_{tabel} atau t_{hitung} > t_{tabel}. Berdasarkan taraf signifikansi, maka H_O diterima jika signifikansi > 0,05 dan H_O ditolak jika signifikansi < 0,05.

Jika hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa data tidak normal, maka uji homogenitas tidak perlu dilanjutkan. Dengan demikian, untuk uji hipotesis menggunakan statistik parametris. Menurut sugiyono (2009:202), statistik non parametris digunakan bila data berbentuk nominal maupun ordinal, dengan distribusi bebas (tidak harus normal). Statistik non parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu *U-test*. Sugiyono (2009:153) menjelaskan bahwa *U-test* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal. Terdapat dua rumus yang digunakan untuk pengujian. Perhitungan tersebut digunakan untuk mengetahui harga U mana yang lebih kecil. Harga U yang lebih kecil tersebut yang digunakan untuk pengujian dan membandingkan dengan U_{tabel} . Rumus penggunaan *U-test* menurut Sugiyono (2009:153) yaitu:

$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_{1+1})}{2} - R_1$

$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_{2+1})}{2} - R_2$

Keterangan:

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

U_1 = jumlah peringkat 1

U_2 = jumlah peringkat 2

R_1 = jumlah rangking pada sampel n_1

R_2 = jumlah rangking pada sampel n_2

PERPUSTAKAAN UNNES

Cara penghitungan *U-test* menggunakan program SPPS versi 17. Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi 0,05. H_O ditolak jika $\alpha < 0,05$ dan H_O diterima jika $\alpha > 0,05$.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada penelitian ini terdiri dari hasil penelitian data kondisi awal, deskripsi data, uji pra syarat dan uji analisis akhir. Hasil penelitian kondisi awal terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, dan uji kemampuan awal yang berupa hasil pretes. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan berikut ini.

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian ini untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Deskripsi data ini disajikan dalam bentuk tabel, skor total, nilai skor rata-rata, skor tertinggi dan skor terendah. Data tersebut diambil dari sampel penelitian yaitu siswa kelas II SD Negeri 03 Kaligelang Pemalang tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 44 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, data sampel yang masuk berjumlah 42 siswa. Uji coba instrumen, nilai pretes, postes dan hasil pengamatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diuraikan sebagai berikut:

4.1.1 Data Uji Coba Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian terlebih dahulu diujicobakan kepada siswa di luar sampel yang telah mendapat materi menyimak

dongeng. Siswa tersebut kelas III SD Negeri 03 Kaligelang Pemalang. Peneliti mengambil data uji coba instrumen pada tanggal 20 April 2012. Uji coba ini bertujuan agar diperoleh soal-soal valid dan reliabel. Instrumen yang sudah diujicobakan, masing-masing butir soal dianalisis. Hasil analisis instrumen (item soal) diuraikan sebagai berikut:

4.1.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Setelah instrumen diujicobakan, peneliti melakukan analisis berdasarkan hasil uji coba soal. Analisis bertujuan untuk menghitung validitas konstruk agar diketahui item soal yang valid dan item soal yang tidak valid. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 17 dapat diketahui nilai korelasi antara skor total. Nilai korelasi setiap item kemudian dibandingkan dengan r_{tabel}. Nilai r_{tabel} dengan jumlah data/siswa (n) = 43 dengan taraf signifikansi 0,05 uji 2 sisi, didapat r_{tabel} sebesar 0,301 (Sugiyono, 2009:373). Jadi batas validasi instrumen tersebut ≥ 0,301. Hasil uji validitas instrumen selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 5. Ringkasan hasil uji validitas instrumen dapat dibaca pada tabel 4.1.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 4.1. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

No Soal	Nilai Korelasi	Kategori
1	-0,060	Tidak Valid
2	**0,341**	Valid
3	**0,503**	Valid
4	**0,551**	Valid
5	**0,367**	Valid
6	**0,523**	Valid
7	0,145	Tidak Valid
8	**0,371**	Valid
9	0,124	Tidak Valid
10	-0,033	Tidak Valid
11	0,070	Tidak Valid
12	**0,410**	Valid
13	**0,447**	Valid
14	**0,500**	Valid
15	0,219	Tidak Valid
16	**0,632**	Valid
17	**0,377**	Valid
18	0,145	Tidak Valid
19	**0,368**	Valid
20	**0,383**	Valid
21	0,104	Tidak Valid
22	0,033	Tidak Valid
23	**0,402**	Valid
24	-0,042	Tidak Valid
25	-0,001	Tidak Valid
26	0,195	Tidak Valid
27	0,144	Tidak Valid
28	0,204	Tidak Valid
29	0,281	Tidak Valid
30	0,067	Tidak Valid
31	**0,443**	Valid
32	0,004	Tidak Valid
33	**0,341**	Valid
34	**0,421**	Valid
35	0,070	Tidak Valid
36	0,154	Tidak Valid
37	**0,551**	Valid
38	0,145	Tidak Valid
39	**0,509**	Valid
40	**0,358**	Valid

Berdasarkan tabel 4.1, item 2, 3, 4, 5, 6, 8, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 23, 31, 33, 34, 37, 39 dan 40 menunjukkan nilai korelasi ≥ 0, 301. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total, sehingga item soal tersebut dinyatakan valid. Instrumen tersebut dapat digunakan dalam postes. Peneliti membutuhkan 20 item soal untuk postes, sehingga seluruh item soal dapat digunakan sebagai soal untuk postes. Seluruh item soal sudah memenuhi seluruh indikator dalam pembelajaran menyimak dongeng.

4.1.1.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah diperoleh soal yang valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Penghitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 17. Hasil uji reliabilitas pada *output Reliability Statistics*, menunjukkan nilai *cronbach's Alpha* sebesar 0,802. Batas reliabilitas instrumen ≥ 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa item soal no 2, 3, 4, 5, 6, 8, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 23, 31, 33, 34, 37, 39 dan 40 dalam penelitian ini reliabel. Nilai *cronbach's Alpha* dapat dibaca pada tabel 4.2. Data uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

Tabel 4.2. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	*N of Items*
.802	20

4.1.2 Data Pretes

Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas II A dan II B di SD Negeri 03 Kaligelang Pemalang. Apabila skor yang dihasilkan dari kedua kelas tidak berbeda jauh, maka penelitian dapat dilaksanakan.

4.1.2.1 Kelompok Eksperimen

Peneliti mengambil data nilai pretes di kelompok eksperimen pada tanggal 30 April 2012. Data nilai pretes diperoleh dengan cara memberikan tes pada siswa sebelum dilakukan tindakan pembelajaran menyimak dongeng. Tes yang diberikan berupa tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda, dengan jumlah soal sebanyak 20 soal. Siswa menjawab soal dengan cara memberikan tanda silang pada jawaban yang dianggap benar. Jawaban tersebut kemudian dicocokkan dengan kunci jawaban dan dinilai dengan penilaian yang telah dibuat. Banyaknya siswa dikelompok eksperimen yaitu 22. Skor yang diperoleh dari hasil pretes menyebar dari skor terendah 50 sampai dengan skor tertinggi 85, skor total yaitu 296, dan nilai rata-rata (M) 67,27 Ringkasan data nilai pretes kelompok eksperimen dapat dibaca pada tabel 4.3. data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Tabel 4.3. Ringkasan Nilai Pretes Kelompok Eksperimen

No	Nilai	Banyaknya Siswa
1	50	2
2	55	2
3	60	3
4	65	5
5	70	4
6	75	2
7	80	2
8	85	2
Jumlah		22

4.1.3.2 Kelompok Kontrol

Peneliti mengambil data nilai pretes siswa di kelompok kontrol pada tanggal 30 April 2012. Data nilai pretes diperoleh dengan cara memberikan tes pada siswa sebelum dilakukan tindakan pembelajaran menyimak dongeng. Tes yang diberikan berupa tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda, dengan jumlah soal sebanyak 20 soal. Siswa menjawab soal dengan cara memberikan tanda silang pada jawaban yang dianggap benar. Jawaban tersebut kemudian dicocokkan dengan kunci jawaban dan dinilai dengan penilaian yang telah dibuat. Banyaknya siswa dikelompok kontrol yaitu 22. Skor yang diperoleh dari hasil pretes menyebar dari skor terendah 45 sampai dengan skor tertinggi 85, skor total yaitu 287, dan nilai rata-rata (M) 65,23. Ringkasan data nilai pretes kelompok kontrol dapat dibaca pada tabel 4.4. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 4.4. Ringkasan Nilai Pretes Kelompok Kontrol

No	Nilai	Banyaknya Siswa
1	45	1
2	55	1
3	60	8
4	65	5
5	70	2
6	75	3
7	85	2
Jumlah		22

4.1.3 Data Postes

Data nilai postes diperoleh dengan cara memberikan tes pada siswa setelah dilakukan pembelajaran menyimak dongeng. Pembelajaran menyimak dongeng di kelompok eksperimen menggunakan media audio, sedangkan di kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

4.1.3.1 Data Postes Kelompok Eksperimen

Peneliti mengambil data nilai postes di kelompok eksperimen pada tanggal 3 mei 2012 jam ke 1-2. Data nilai postes diperoleh dengan cara memberikan tes pada siswa setelah dilakukan pembelajaran menyimak dongeng. Tes yang diberikan berupa tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda, dengan jumlah soal sebanyak 20 soal. Siswa menjawab soal dengan cara memberikan tanda silang pada jawaban yang dianggap benar. Jawaban tersebut kemudian dicocokkan dengan kunci jawaban dan dinilai dengan penilaian yang telah dibuat. Nilai akhir dihitung dengan cara membagi skor yang diperoleh siswa dengan skor maksimum, kemudian dikali 100. Banyaknya siswa dikelompok eksperimen yaitu 22. Skor yang diperoleh dari hasil postes menyebar dari skor terendah 60 sampai dengan skor tertinggi 100, skor total yaitu 347, dan nilai rata-rata 78,86. Ringkasan hasil nilai postes kelompok eksperimen dapat dibaca pada tabel 4.5. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13.

Tabel 4.5. Ringkasan Hasil Nilai Postes Kelompok Eksperimen

No	Nilai	Banyaknya Siswa
1	60	2
2	65	2
3	70	2
4	75	4
5	80	4
6	85	2
7	90	4
8	95	1
9	100	1
Jumlah		22

4.1.3.2 Kelompok Kontrol

Peneliti mengambil data nilai postes di kelompok kontrol pada tanggal 3 mei 2012 jam ke 4-5. Data nilai postes diperoleh dengan cara memberikan tes pada siswa setelah dilakukan pembelajaran menyimak dongeng. Tes yang diberikan berupa tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda, dengan jumlah soal sebanyak 20 soal. Siswa menjawab soal dengan cara memberikan tanda silang pada jawaban yang dianggap benar. Jawaban tersebut kemudian dicocokkan dengan kunci jawaban dan dinilai dengan penilaian yang telah dibuat. Banyaknya siswa kelompok kontrol yaitu 22, tetapi ada 2 siswa yang tidak hadir. Skor yang diperoleh dari hasil postes menyebar dari skor terendah 50 sampai dengan skor tertinggi 95, skor total yaitu 286, dan nilai rata-rata 71,50. Ringkasan hasil nilai postes kelompok kontrol dapat dibaca pada tabel 4.6. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 4.6. Ringkasan Hasil Nilai Postes Kelompok Kontrol

No	Nilai	Banyaknya Siswa
1	50	2
2	60	2
3	65	1
4	70	7
5	75	3
6	80	2
7	85	1
8	90	1
9	95	1
Jumlah		20

4.1.4 Data Observasi Siswa

Data observasi diperoleh dari aktivitas siswa selama pembelajaran. Dalam pembelajaran peneliti mengamati keaktifan, kerjasama, antusias dan semangat belajar siswa. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi, maka digunakan kriteria yang terdapat pada lampiran 10.

4.1.4.1 Kelompok Eksperimen

Data skor aktivitas siswa di kelompok eksperimen diperoleh dari skor aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media audio. Dalam lembar observasi, instrumen yang digunakan sebanyak 5 butir dan masing-masing butir instrumen memilki 4 deskriptor, sehingga poin maksimal yang didapat 20. Jika poin yang diperoleh 20, maka skor aktivitas siswa yaitu 100. Banyak siswa di kelompok eksperimen yaitu 22 siswa. Data skor aktivitas siswa di kelompok eksperimen dapat dibaca pada tabel 4.7. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

Tabel 4.7. Data Skor Aktivitas Siswa Kelompok Eksperimen

No	Skor Aktivitas Siswa	Banyaknya Siswa	
		Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2
1	90	-	2
2	85	4	5
3	80	5	6
4	75	5	6
5	70	3	2
6	65	1	1
7	60	2	-
Jumlah		20	22

4.1.4.2 Kelompok Kontrol

Data skor aktivitas siswa di kelompok eksperimen diperoleh dari skor aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media audio. Dalam lembar observasi, instrumen yang digunakan sebanyak 5 butir dan masing-masing butir instrumen memilki 4 deskriptor, sehingga poin maksimal yang didapat 20. Jika yang diperoleh 20, maka skor aktivitas siswa yaitu 100. Banyak siswa di kelompok eksperimen yaitu 22 siswa. Data skor aktivitas siswa di kelompok eksperimen dapat dibaca pada tabel 4.7. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

Tabel 4.8. Data Skor Aktivitas Siswa Kelompok Kontrol

No	Skor Aktivitas Siswa	Banyaknya Siswa	
		Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2
1	90	-	1
2	85	2	3
3	80	2	4
4	75	5	5
5	70	6	5
6	65	4	-
7	60	3	2
Jumlah		22	20

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari hasil belajar menyimak dongeng dari kedua kelompok setelah masing-masing memperoleh perlakuan. Variabel yang diteliti adalah keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II SD Negeri 03 Kaligelang Pemalang.

Pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan media audio, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Analisis hasil penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu analisis hasil pretes, analisis hasil postes dan analisis skor aktivitas siswa.

4.2.1 Analisis Data Pretes

Analisis data pretes digunakan untuk mengetahui keadaan awal sampel apakah berasal dari keadaan yang sama atau tidak. Data yang digunakan adalah data nilai pretes siswa pada indikator menyimak dongeng. Pada tahap ini, analisis yang dilakukan adalah uji kesamaan rata-rata. Nilai rata-rata pretes kelas II A SD Negeri 03 Kaligelang Pemalang yaitu 65,23, dan nilai rata-rata pretes kelas II B SD Negeri 03 Kaligelang Pemalang yaitu 67,27. Nilai rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memilki nilai yang relatif sama. Berdasarkan analisis ini, maka dapat dikatakan bahwa kedua kelompok sampel dalam keadaan sepadan (berangkat dari kondisi awal yang sama). Dengan demikian penelitian dapat dilanjutkan.

4.2.2 Analisi Data Postes

Analisis data postes digunakan untuk mengetahui hasil belajar menyimak dongeng di kedua kelompok. Untuk mengetahui hasil belajar di kedua kelompok tersebut, maka dilakukan langkah-langkah berikut ini:

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Dari hasil perhitungan data kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,86 dengan banyaknya data 22. Perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors* dengan program SPSS versi 17. Dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*, data dinyatakan berdistribusi normal dengan menggunakan SPSS versi 17. Ringkasan hasil perhitungan uji normalitas kelompok eksperimen dapat dibaca pada tabel 4.9. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

Tabel 4.9. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimen	.114	22	.200*	.966	22	.624

a. *Lilliefors Significance Correction*

Dari tabel 4.9, pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelompok eksperimen sebesar 0, 200*. Karena nilai signifikansi pada kelompok eksperimen lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data hasil menyimak dongeng kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Dari perhitungan data kelompok kontrol setelah perlakuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,50 dengan banyaknya data 20. Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS versi 17. Ringkasan perhitungan uji normalitas kelompok kontrol dapat dibaca pada tabel 4.10. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

Tabel4.10. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kontrol	.198	20	.039	.950	20	.372

a. *Lilliefors Significance Correction*

Dari tabel 4.10, pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelompok kontrol sebesar 0,039. Karena nilai signifikansi pada kelompok kontrol kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data hasil menyimak dongeng kelompok kontrol berdistribusi tidak normal.

4.2.2.2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan syarat yang diperlukan untuk melakukan uji t (Triton 2006: 83). Uji homogenitas dilakukan setelah dilakukan uji normalitas. Jika data berdistribusi normal, data tersebut selanjutnya diuji homogenitasnya. Jika data berdistribusi tidak normal, maka tidak perlu dilakukan uji homogenitas. Oleh karena data postes pada kelompok kontrol berdistribusi tidak normal, maka tidak perlu dilakukan uji homogenitasnya.

4.2.2.3. Hasil Uji-U

Hasil uji normalitas data nilai postes di kelas kontrol menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametris. Statistik non parametris tidak

mensyaratkan data harus berdistribusi normal dan homogen. Dalam hal ini, yang digunakan dalam uji hipotesis yaitu *Mann Whitney U-Test*. Penghitungan uji-U menggunakan program SPSS versi 17. Ringkasan hasil uji hipotesis dapat dibaca pada tabel 4.11. dan tabel 4.12. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19.

Tabel 4.11 Ranks

	kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
postes	1.00	20	17.58	351.50
	2.00	22	25.07	551.50
	Total	42		

Tabel 4.12 Test Statistics[a]

	Postes
Mann-Whitney U	141.500
Wilcoxon W	351.500
Z	-1.997
Asymp. Sig. (2-tailed)	.046

a. Grouping Variable: kelompok

Analisis:

1) Hipotesis:

H_O: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas II yang memperoleh pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media audio dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II yang memperoleh pembelajaran menyimak dongeng dengan

menggunakan media audio dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.

2) Pengambilan keputusan

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0,05, maka H_O diterima

Jika probabilitas < 0,05, maka H_O ditolak

3) Keputusan:

Dari tabel Test Statistics[a], dapat dibaca nilai pada kolom dua sisi yaitu 0,046. Karena probabilitasnya kurang dari 0,05 maka H_O ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian, ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II yang memperoleh pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media audio dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.

PERPUSTAKAAN
UNNES

4.2.3 Analisis Skor Aktivitas Siswa

Pada saat pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media audio di kelas II B SD Negeri 03 Kaligelang Pemalang pada pertemuan ke-1 siswa yang tidak hadir 2 anak, jadi ketidakhadiran siswa adalah 9,09 %. Pada pertemuan ke-2 siswa hadir semua, atau ketidakhadiran siswa 0%. Dengan demikian, ketidakhadiran siswa kurang dari 10 %. Hasil skor aktivitas siswa pada saat pembelajaran, menunjukkan skor rata-rata pada pertemuan ke-1 yaitu 75,5 %, sedangkan pada pertemuan ke-2 79,09 %, sehingga melampaui target yang ditetapkan, yaitu 75 %. Dari hasil analisis indikator keberhasilan, dapat

disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan media audio efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II Sekolah Dasar. Sedangkan di kelas II A yang menggunakan pembelajaran konvensional pada pertemuan ke-1 siswa hadir semua, jadi ketidakhadiran siswa adalah 0 %. Pada pertemuan ke-2 siswa yang tidak hadir 2 anak, atau ketidakhadiran siswa 9,09 %. Dengan demikian, ketidakhadiran siswa kurang dari 10 %. Hasil skor aktivitas siswa pada saat pembelajaran, menunjukkan skor rata-rata pada pertemuan ke-1 yaitu 70,22%, sedangkan pada pertemuan ke-2 76,5 %.

4.3. Pembahasan

Dari analisis data awal diperoleh nilai rata-rata hasil pretes kelompok eksperimen sebesar 67,27 dan nilai rata-rata hasil pretes kelompok kontrol sebesar 65,22. Hasil pretes kedua kelompok tidak jauh berbeda. Sehingga kedua kelompok berada pada keadaan yang sama atau homogen. Kemudian kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen diberi perlakuan pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media audio dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan media audio. Penggunaan media audio sebagai media pembelajaran dalam menyimak dongeng dapat membantu guru dalam menyampaikan isi dongeng. Hal ini sangat cocok dengan karakteristik media audio yang dalam penerimaan pesannya dibutuhkan indera pendengaran. Sehingga anak lebih mudah untuk memusatkan fikirannya dalam menerima pesan. Pesan dongeng yang disampaikan

melalui media audio pun lebih dipahami siswa. Dengan demikian, media audio membantu siswa untuk mengoptimalkan keterampilan menyimak dongeng.

Pembelajaran menyimak dongeng yang dilaksanakan pada kelompok kontrol yaitu pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional membuat siswa kurang memperhatikan dongeng yang dibacakan guru karena siswa sudah terbiasa dengan penjelasan guru, akibatnya siswa kurang tertarik dengan dongeng yang dibacakan oleh gurunya. Pesan yang disampaikan kurang dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Setelah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapat perlakuan yang berbeda, selanjutnya kedua kelompok diberi postes. Hasil postes kedua kelompok tersebut, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Dari data yang diperoleh, nilai rata-rata hasil postes kelompok kontrol yaitu 71,50 dan nilai rata-rata hasil postes kelompok eksperimen yaitu 78,86. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kelompok eksperimen berdistribusi normal dan kelompok kontrol berdistribusi tidak normal, sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan uji homogenitas. Dengan demikian metode alternatif yang digunakan adalah statistik non parametris, karena metode ini tidak mensyaratkan data berdistribusi normal dan homogen. Untuk menguji hipotesis digunakan uji U (*Mann Whitney U-Test)*. Dari hasil uji U menggunakan program SPSS versi 17 diperoleh nilai *Asymp. Sig/Asymptotic significance* dua sisi sebesar 0,046. Keputusannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II yang memperoleh

pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media audio dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.

Hasil analisi skor aktivitas siswa di kelompok eksperimen, menunjukkan bahwa pada pertemuan ke-1 ketidakhadiran siswa adalah 9,09 %. Pada pertemuan ke-2 ketidakhadiran siswa 0%. Dengan demikian, ketidakhadiran siswa kurang dari 10 %. Skor rata-rata aktivitas belajar siswa, pada pertemuan ke-1 sebesar 75,5 %, sedangkan pada pertemuan ke-2 79,09 % (lebih dari75 %). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II Sekolah Dasar.

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 5
PENUTUP

Penutup terdiri dari simpulan dan saran. Paparannya adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menyimak dongeng pada siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan media audio dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji U menggunakan program SPSS versi 17, diperoleh nilai *Asymp. Sig/Asymptotic significance* dua sisi sebesar 0,046. Dengan demikian, media audio lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menyimak dongeng pada siswa kelas II SD Negeri 03 Kaligelang Pemalang.

Media audio sebagai media pembelajaran dalam menyimak dongeng dapat membantu guru dalam menyampaikan isi dongeng. Media audio memudahkan siswa dalam menerima pesan dongeng yang disampaikan, karena suara yang dihasilkan lebih menarik. Selain itu, volumenya dapat disesuaikan dengan kondisi kelas. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran keterampilan menyimak dongeng. Dengan demikian penggunaan media audio dalam pembelajaran menyimak dongeng dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II SD Negeri 03 Kaligelang Pemalang.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru kelas II Sekolah Dasar hendaknya menggunakan media audio sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan menyimak dongeng agar keterampilan menyimak siswa dapat optimal.
2. Bagi semua pihak yang berkompeten diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjut maupun penelitian lain dari media audio, agat pembelajaran berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 1

Daftar nama siswa Kelompok eksperimen dan kontrol

Nama siswa kelas II B SD Negeri 03 Kaligelang (Kelompok Eksperimen)

No	Nama Siswa
1	Wulandari
2	Arifin Maulana
3	Mujika Putri Yanti
4	Akmal Nafis Zaidan
5	Azik Ak Banar
6	Dana Wahyu Hidayat
7	Dini Putri
8	Dwi Fita
9	Elvis Yanuar
10	Firman Khaerudin
11	Galagah Yusup Dwi
12	Gifta Aditya
13	Hisni
14	Iqbal
15	Khairul
16	Khoerul
17	Lutfia
18	M. Faiz
19	M. Aditya
20	Muchibbu
21	Qori
22	Tegar

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Nama siswa kelas II A SD Negeri 03 Kaligelang (Kelompok Kontrol)

No	Nama Siswa
1	Anisa Nurbaiti
2	Heri
3	Kennedy Armit
4	Furniawan
5	M. Bintang
6	M. Mufarizal
7	M. Rivai
8	Nabila Eka P.
9	Naufal Zafiqh
10	Nisrina Salsabilla
11	Nurkhikmah Anggraeni
12	Nurca Anggaita
13	Nurinta Ilamarsya
14	Ragil
15	Rifka Anggun Lestari
16	Riyan Agustino
17	Safira Erista M.
18	Septia Dwi Nur Lestari
19	Tri Mardianto
20	Wahyu
21	Yosi
22	Adniy

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 2

Silabus

SILABUS

Nama Sekolah : SD Negeri 03 Kaligelang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II/2

Standar Kompetensi : Mendengarkan, Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya	Dongeng	1. Mendengarkan dongeng yang dibacakan guru 2. Menjawab pertanyaan tentang isi dongeng 3. Melengkapi kalimat rumpang 4. Mendengarkan dongeng yang diceritakan 5. Mencatat nama-nama tokoh dalam dongeng 6. Mencatat sifat tokoh tokoh tersebut 7. Mencatat tempat kejadian dalam dongeng 8. Mencatat peristiwa yang terjadi dalam dongeng 9. Mencatat nilai moral yang disampaikan oleh dongeng tersebut	1. Mampu menjawab pertanyaan tentang isi dongeng yang didengar 2. Mampu melengkapi kalimat rumpang 3. Mampu mencatat nama-nama tokoh dalam dongeng 4. Mampu mencatat sifat-sifat tokoh dalam dongeng 5. Mampu mencatat tempat kejadian dongeng 6. Mampu mencatat waktu kejadian dalam dongeng 7. Mampu mencatat peristiwa yang terjadi dalam dongeng 8. Mampu mencatat nilai moral yang disampaikan oleh dongeng	Jenis: Tertulis	4 JP x 35 menit	Buku Paket Buku yang relevan

Lampiran 3

Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

KISI-KISI INSTRUMEN UJI COBA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II/2

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Tingkat Kemampuan									Jumlah Soal
				C1			C2			C3			
				mudah	sedang	sulit	mudah	sedang	sulit	mudah	sedang	sulit	
1	Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya	Dongeng	1. Mampu menjawab pertanyaan tentang isi dongeng yang didengar	1, 2, 3, 35	10, 16, 18, 20	6, 12, 27, 29	11, 34	32, 26	19,36				18
			2. Mampu melengkapi kalimat rumpang		7, 15	8,22	14						4
			3. Mampu mencatat nama-nama tokoh yang didengarnya										1
			4. Mampu mencatat sifat-sifat tokoh dalam dongeng			24,30	28, 31						2
			5. Mampu mencatat tempat kejadian dongeng		5, 9, 13			21,33					6
			6. Mampu mencatat waktu kejadian dalam dongeng			17,23							1
			7. Mampu mencatat peristiwa yang terjadi dalam dongeng		4, 25								4
			8. Mampu mencatat nilai moral yang disampaikan oleh dongeng							38, 39	37, 40		4
			9. Mampu menceritakan kembali isi dongeng yang didengar										-
JUMLAH													40 Soal

Instrumen Penelitian

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b atau c yang kamu anggap benar!

1. Dongeng yang telah dibacakan berjudul ...
   a. harimau dan kancil
   b. siput dan kancil
   c. siput dan harimau
2. Mata kancil sulit dibuka karena ....
   a. kancil mengantuk
   b. mata kancil sakit
   c. kancil sedang tidur
3. Mengapa hari itu kancil merasa rugi jika menyia-nyiakan waktunya ...
   a. hari itu ada lomba lari
   b. hari itu kancil sedang gembira
   c. hari itu cuaca cukup cerah
4. Apa yang dilakukan kancil untuk mengusir rasa kantuknya ...
   a. pergi ke sungai
   b. bermain dengan siput
   c. berjalan-jalan menelusuri hutan
5. Kancil berteriak tentang kecerdikannya di ....
   a. di atas bukit
   b. di atas gunung
   c. di atas pohon
6. Kepada siapa kancil berteriak tentang kecerdikannya ...
   a. siput
   b. teman-teman siput
   c. penduduk hutan
7. Menurut kancil, penduduk hutan tidak bisa menandingi kecerdasan dan ... kancil
   a. ketampanan
   b. kepintaran
   c. kecakapan
8. Sambil membusungkan ... si kancil pun mulai berjalan menuruni bukit
   a. kepalanya
   b. bahunya

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

c. dadanya

9. Kancil bertemu dengan siput di ...
   a. di jalan
   b. di sungai
   c. di sawah
10. Siput menantang kancil untuk ....
   a. lomba lari
   b. lomba makan
   c. lomba jalan
11. Apakah kancil menerima tantangan siput ...
   a. menolak
   b. menerima
   c. tidak menjawab
12. Hewan yang paling cerdas di hutan menurut siput adalah ...
   a. kancil
   b. singa
   c. siput
13. Kapan lomba lari diadakan ....
   a. pagi hari
   b. siang hari
   c. sore hari
14. Siapa saja yang mengikuti lomba lari ...
   a. siput dan kelinci
   b. siput dan kancil
   c. keong dan kancil
15. Siput meminta tolong teman-temannnya untuk ... dan bersembunyi di jalur perlombaan
   a. berkumpul
   b. berbaris
   c. berhitung
16. Siput mengumpulkan teman-temannya setelah ...
   a. kancil lari
   b. kancil pergi
   c. kancil bersembunyi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

17. Kepada siapa siput meminta tolong untuk lomba lari besok ....
    a. harimau
    b. kancil
    c. teman-temannya
18. Apa yang harus dilakukan teman-teman siput jika kancil memanggil ....
    a. menjawab
    b. diam
    c. lari
19. Siput yakin jika dia akan menang karena ...
    a. siput akan lari secepat mungkin
    b. siput akan mempercepat langkahnya
    c. siput meminta bantuan teman-temannya
20. Mengapa kancil meminta siput untuk lari duluan ....
    a. kancil belum siap untuk lomba
    b. siput jalannya lambat
    c. kancil tidak ingin menang
21. Kancil tinggal di ....
    a. di hutan
    b. di sungai
    c. di pohon
22. Si kancil terheran-heran dan segera ... langkahnya
    a. melangkahkan
    b. memperlambat
    c. mempercepat
23. Apa yang dilakukan kancil setelah dia tahu siput selalu ada di depannya ....
    a. berlari
    b. berjalan dengan santai
    c. tidak perduli
24. Setiap kancil memanggil siput berada di ...
    a. di belakang kancil
    b. di samping kancil
    c. di depan kancil
25. Bagaimana nafas si kancil ketika tahu siput berada di depannya ...
    a. berdesah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. tersengal-sengal
c. lemas

26. Bagaimana wajah kancil ketika siput tidak menjawab panggilannya ...
a. sedih
b. terheran-heran
c. gembira

27. Kancil terkejut melihat siput karena ...
a. siput sudah mendekati garis finish
b. siput tidak menjawab panggilannya
c. siput pergi bersama temannya

28. Bagaimana sifat kancil ...
a. sombong
b. bodoh
c. jujur

29. Siapakah yang menjadi pemenang diperlombaan lari ...
a. kancil
b. siput
c. tidak ada yang menang

30. Mengapa kancil merasa dia akan menjadi pemenang ...
a. siput masih tertinggal jauh
b. siput tidak menjawab panggilannya
c. siput tidak kelihatan

31. Bagaimana sifat siput ...
a. sombong
a. cerdik
b. jujur

32. Peserta lomba lari akan menjadi pemenang jika telah melewati garis ...
a. garis bendera
b. garis putih
c. garis finish

33. Dimanakah siput duduk ketika mendekati garis finish ...
a. di batang pohon
b. di atas bukit
c. di batu

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

34. Apa yang dilakukan kancil ketika tahu siput menjadi pemenang lomba lari ...
    a. marah dengan siput
    b. pergi meninggalkan siput
    c. mengakui kekalahannya
35. Apa janji kancil kepada siput setelah dia kalah ...
    a. dia akan berlari lebih cepat
    b. dia berjanji tidak akan sombong lagi
    c. dia akan meminta bantuan temannya
36. Kancil meminta maaf pada siput karena ...
    a. kancil sombong dengan kecerdikannya
    b. kancil kalah lomba lari
    c. kancil membohongi siput
37. Sifat kancil perlu kita ...
    a. tiru
    b. contoh
    c. hindari
38. Jika kita sombong seperti kancil, maka teman akan ...
    a. menjauhi
    b. menyayangi
    c. mencintai
39. Jika kita pintar kita tidak boleh ...
    a. menolong
    b. sombong
    c. membantu
40. Pesan apakah yang disampaikan dongeng tersebut ...
    a. jangan berbohong ketika lomba
    b. jangan sombong dengan kecerdasan kita
    c. larilah secepat mungkin ketika lomba lari

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kunci Jawaban Instrumen Penelitian

1. B
2. A
3. C
4. C
5. A
6. C
7. B
8. C
9. B
10. A
11. B
12. C
13. A
14. A
15. B
16. C
17. A
18. C
19. B
20. B
21. A
22. C
23. A
24. C
25. B
26. C
27. A
28. A
29. B
30. B
31. A
32. C
33. C
34. C
35. B
36. A
37. C
38. A
39. B
40. B

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 4

Data Nilai Hasil Uji Coba

Nilai Hasil Uji Coba

No	Responden	Skor untuk Butir Nomor (X)																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	S1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
2	S2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1
3	S3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1
4	S4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
5	S5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
6	S6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0
7	S7	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0
8	S8	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
9	S9	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
10	S10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1
11	S11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	S12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	S13	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
14	S14	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	S15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
16	S16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
17	S17	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1
18	S18	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1
19	S19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1

20	S20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
21	S21	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
22	S22	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1
23	S23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0
24	S24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
25	S25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1
26	S26	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0
27	S27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
28	S28	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
29	S29	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	S30	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
31	S31	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1
32	S32	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1
33	S33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
34	S34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
35	S35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
36	S36	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1
37	S37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
39	S38	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1
39	S39	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1
40	S40	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
41	S41	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
42	S42	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
43	S43	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0

No	Responden	Skor untuk Butir Nomor (X)																				Skor total (Y)
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	S1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
2	S2	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	29
3	S3	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28
4	S4	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36
5	S5	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	32
6	S6	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	30
7	S7	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	27
8	S8	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	23
9	S9	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	31
10	S10	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	32
11	S11	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	35
12	S12	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	33
13	S13	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	30
14	S14	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	33
15	S15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
16	S16	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
17	S17	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	31
18	S18	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	30
19	S19	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
20	S20	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	32
21	S21	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	26
22	S22	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	29
23	S23	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	31
24	S24	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	31

25	S25	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	33
26	S26	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23
27	S27	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	33
28	S28	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	27
29	S29	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
30	S30	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	34
31	S31	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	30
32	S32	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
33	S33	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	34
34	S34	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	35
35	S35	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
36	S36	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	21
37	S37	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
39	S38	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	26
39	S39	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	29
40	S40	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
41	S41	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
42	S42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
43	S43	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	20

Lampiran 5

Hasil Validitas instrumen

Hasil Validitas instrumen

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14	item15	item16	item17	item18	item19	item20
item1	Pearson Correlation	1	-,049	-,122	-,080	-,060	,005	-,034	-,137	,158	-,049	-,034	-,089	,015	-,060	-,226	-,179	-,216	-,106	-,179	-,097
	Sig. (2-tailed)		,756	,437	,610	,700	,974	,828	,380	,312	,756	,828	,571	,922	,700	,145	,252	,165	,500	,252	,534
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item2	Pearson Correlation	-,049	1	.401**	-,080	.373*	,226	-,034	,109	-,114	-,049	-,034	-,089	,237	-,060	,216	,273	,005	-,106	,273	-,097
	Sig. (2-tailed)	,756		,008	,610	,014	,145	,828	,487	,468	,756	,828	,571	,126	,700	,165	,076	,974	,500	,076	,534
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item3	Pearson Correlation	-,122	.401**	1	.315*	,281	.453**	-,085	,148	-,013	-,122	-,085	,096	,149	,281	,097	.343*	.343*	-,122	,230	-,094
	Sig. (2-tailed)	,437	,008		,039	,068	,002	,588	,342	,936	,437	,588	,540	,341	,068	,535	,024	,024	,437	,137	,550
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item4	Pearson Correlation	-,080	-,080	.315*	1	,185	.371*	-,056	,098	-,008	-,080	-,056	.482**	,098	.755**	,209	,300	.371*	-,173	,152	,233
	Sig. (2-tailed)	,610	,610	,039		,234	,014	,721	,533	,958	,610	,721	,001	,531	,000	,178	,050	,014	,266	,331	,133
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item5	Pearson Correlation	-,060	.373*	,281	,185	1	,280	-,042	,237	,083	-,060	-,042	,153	,111	-,075	,268	,152	,280	-,131	.339*	,127
	Sig. (2-tailed)	,700	,014	,068	,234		,069	,788	,127	,595	,700	,788	,327	,480	,633	,083	,331	,069	,403	,026	,419
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item6	Pearson Correlation	,005	,226	.453**	.371*	,280	1	-,151	,014	,069	-,216	,158	,144	,208	,280	,024	.447**	,162	,011	,257	,073
	Sig. (2-tailed)	,974	,145	,002	,014	,069		,335	,927	,659	,165	,312	,358	,180	,069	,880	,003	,298	,944	,097	,641
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43

item7	Pearson Correlation	-,034	-,034	-,085	-,056	-,042	-,151	1	,248	-,079	-,034	-,024	-,062	,165	-,042	,151	,191	,158	-,074	-,125	.350*
	Sig. (2-tailed)	,828	,828	,588	,721	,788	,335		,109	,613	,828	,880	,692	,289	,788	,335	,220	,312	,638	,425	,021
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item8	Pearson Correlation	-,137	,109	,148	,098	,237	,014	,248	1	-,065	,109	-,096	,198	,147	,033	.400**	,027	,118	-,031	,027	,007
	Sig. (2-tailed)	,380	,487	,342	,533	,127	,927	,109		,678	,487	,540	,202	,345	,833	,008	,863	,450	,844	,863	,967
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item9	Pearson Correlation	,158	-,114	-,013	-,008	,083	,069	-,079	-,065	1	-,114	-,079	,288	-,021	-,141	-,069	.402**	-,045	,048	,169	-,072
	Sig. (2-tailed)	,312	,468	,936	,958	,595	,659	,613	,678		,468	,613	,061	,892	,367	,659	,007	,773	,761	,280	,646
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item10	Pearson Correlation	-,049	-,049	-,122	-,080	-,060	-,216	-,034	,109	-,114	1	-,034	-,089	,237	-,060	-,005	-,179	,226	,178	-,179	,202
	Sig. (2-tailed)	,756	,756	,437	,610	,700	,165	,828	,487	,468		,828	,571	,126	,700	,974	,252	,145	,253	,252	,195
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item11	Pearson Correlation	-,034	-,034	-,085	-,056	-,042	,158	-,024	-,096	-,079	-,034	1	-,062	,165	-,042	-,158	,191	-,151	.323*	,191	-,068
	Sig. (2-tailed)	,828	,828	,588	,721	,788	,312	,880	,540	,613	,828		,692	,289	,788	,312	,220	,335	,035	,220	,665
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item12	Pearson Correlation	-,089	-,089	,096	.482**	,153	,144	-,062	,198	,288	-,089	-,062	1	,028	.417**	,125	,223	,144	-,193	,086	,186
	Sig. (2-tailed)	,571	,571	,540	,001	,327	,358	,692	,202	,061	,571	,692		,858	,005	,425	,150	,358	,216	,583	,232
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item13	Pearson Correlation	,015	,237	,149	,098	,111	,208	,165	,147	-,021	,237	,165	,028	1	-,072	,072	,295	.302*	,033	,104	,220
	Sig. (2-tailed)	,922	,126	,341	,531	,480	,180	,289	,345	,892	,126	,289	,858		,645	,648	,055	,049	,831	,506	,156
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item14	Pearson Correlation	-,060	-,060	,281	.755**	-,075	,280	-,042	,033	-,141	-,060	-,042	.417**	-,072	1	,085	,152	,280	-,131	,152	,127
	Sig. (2-tailed)	,700	,700	,068	,000	,633	,069	,788	,833	,367	,700	,788	,005	,645		,588	,331	,069	,403	,331	,419
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43

item15	Pearson Correlation	-,226	,216	,097	,209	,268	,024	,151	.400**	-,069	-,005	-,158	,125	,072	,085	1	,124	-,162	-,250	,124	-,073
	Sig. (2-tailed)	,145	,165	,535	,178	,083	,880	,335	,008	,659	,974	,312	,425	,648	,588		,429	,298	,106	,429	,641
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item16	Pearson Correlation	-,179	,273	.343*	,300	,152	.447**	,191	,027	.402**	-,179	,191	,223	,295	,152	,124	1	,162	,225	,222	,288
	Sig. (2-tailed)	,252	,076	,024	,050	,331	,003	,220	,863	,007	,252	,220	,150	,055	,331	,429		,301	,148	,153	,061
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item17	Pearson Correlation	-,216	,005	.343*	.371*	,280	,162	,158	,118	-,045	,226	-,151	,144	.302*	,280	-,162	,162	1	,131	,162	,199
	Sig. (2-tailed)	,165	,974	,024	,014	,069	,298	,312	,450	,773	,145	,335	,358	,049	,069	,298	,301		,404	,301	,200
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item18	Pearson Correlation	-,106	-,106	-,122	-,173	-,131	,011	-,074	-,031	,048	,178	.323*	-,193	,033	-,131	-,250	,225	,131	1	-,020	,113
	Sig. (2-tailed)	,500	,500	,437	,266	,403	,944	,638	,844	,761	,253	,035	,216	,831	,403	,106	,148	,404		,899	,471
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item19	Pearson Correlation	-,179	,273	,230	,152	.339*	,257	-,125	,027	,169	-,179	,191	,086	,104	,152	,124	,222	,162	-,020	1	,030
	Sig. (2-tailed)	,252	,076	,137	,331	,026	,097	,425	,863	,280	,252	,220	,583	,506	,331	,429	,153	,301	,899		,849
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item20	Pearson Correlation	-,097	-,097	-,094	,233	,127	,073	.350*	,007	-,072	,202	-,068	,186	,220	,127	-,073	,288	,199	,113	,030	1
	Sig. (2-tailed)	,534	,534	,550	,133	,419	,641	,021	,967	,646	,195	,665	,232	,156	,419	,641	,061	,200	,471	,849	
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item21	Pearson Correlation	-,122	-,122	,088	,144	,065	,013	,280	,148	-,283	-,122	-,085	-,063	-,182	,065	.318*	,005	,123	,020	-,107	,055
	Sig. (2-tailed)	,437	,437	,575	,358	,677	,935	,069	,342	,066	,437	,588	,689	,242	,677	,038	,973	,432	,900	,493	,724
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item22	Pearson Correlation	-,097	-,097	,205	,037	-,121	,073	-,068	-,134	.393**	-,097	-,068	,004	,094	-,121	-,199	,159	,199	,275	,159	-,194
	Sig. (2-tailed)	,534	,534	,188	,816	,440	,641	,665	,392	,009	,534	,665	,979	,549	,440	,200	,309	,200	,075	,309	,211
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43

item23	Pearson Correlation	,015	,237	,038	,098	,294	.395**	,165	.355*	-,021	-,206	,165	,163	,065	,111	.351*	,200	-,258	-,086	,104	,094
	Sig. (2-tailed)	,922	,126	,806	,531	,056	,009	,289	,019	,892	,185	,289	,297	,678	,480	,021	,199	,095	,582	,506	,549
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item24	Pearson Correlation	-,034	-,034	-,085	-,056	-,042	-,151	-,024	,248	-,079	.699**	-,024	-,062	,165	-,042	,151	-,125	,158	.323*	-,125	-,068
	Sig. (2-tailed)	,828	,828	,588	,721	,788	,335	,880	,109	,613	,000	,880	,692	,289	,788	,335	,425	,312	,035	,425	,665
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item25	Pearson Correlation	,260	,036	-,021	-,161	-,047	-,263	,182	,208	-,089	,036	-,131	-,070	-,224	-,047	,075	-,108	-,263	-,042	-,204	,137
	Sig. (2-tailed)	,092	,817	,895	,303	,763	,088	,243	,181	,571	,817	,403	,657	,148	,763	,635	,492	,088	,788	,189	,382
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item26	Pearson Correlation	,206	-,015	-,038	,047	-,111	-,022	,144	,060	,021	-,237	,144	-,028	-,159	,255	-,072	,086	-,208	-,033	-,009	,032
	Sig. (2-tailed)	,185	,922	,806	,763	,480	,890	,357	,700	,892	,126	,357	,858	,309	,098	,648	,581	,180	,831	,955	,837
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item27	Pearson Correlation	-,122	.401**	,218	-,028	,065	,013	-,085	-,097	-,148	-,122	-,085	-,063	,038	,065	-,233	,005	,013	,020	,118	,055
	Sig. (2-tailed)	,437	,008	,160	,859	,677	,935	,588	,536	,344	,437	,588	,689	,806	,677	,133	,973	,935	,900	,452	,724
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item28	Pearson Correlation	-,071	-,071	,013	,134	-,088	,007	-,049	-,021	-,165	.309*	-,049	,102	,022	,227	-.328*	,069	,168	,053	,069	.509**
	Sig. (2-tailed)	,652	,652	,933	,393	,576	,962	,753	,895	,291	,043	,753	,515	,887	,144	,032	,662	,283	,737	,662	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item29	Pearson Correlation	,248	,248	,064	-,031	.308*	,161	-,137	,073	,003	,248	-,137	,047	,203	-,060	-,161	,047	,161	,297	,047	,115
	Sig. (2-tailed)	,108	,108	,681	,846	,045	,302	,380	,643	,986	,108	,380	,764	,192	,703	,302	,766	,302	,053	,766	,463
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item30	Pearson Correlation	,145	-,095	-,237	,081	-,217	-,167	-,234	-,268	,214	-.336*	,102	,265	-,097	,180	-,035	,014	-,269	,185	,118	-,121
	Sig. (2-tailed)	,352	,544	,126	,606	,162	,284	,130	,083	,168	,028	,517	,086	,537	,247	,822	,927	,082	,236	,451	,439
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43

item31	Pearson Correlation	-,089	-,089	,255	,273	,153	,278	-,062	.348*	,123	-,089	-,062	,225	,163	,153	,125	,223	,278	,152	,086	,186
	Sig. (2-tailed)	,571	,571	,099	,077	,327	,071	,692	,022	,433	,571	,692	,146	,297	,327	,425	,150	,071	,329	,583	,232
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item32	Pearson Correlation	-,034	-,034	,280	-,056	-,042	,158	-,024	-,096	,300	-,034	-,024	-,062	,165	-,042	-,158	,191	,158	-,074	,191	-,068
	Sig. (2-tailed)	,828	,828	,069	,721	,788	,312	,880	,540	,051	,828	,880	,692	,289	,788	,312	,220	,312	,638	,220	,665
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item33	Pearson Correlation	-,049	-,049	,140	,264	-,060	,226	-,034	,109	-,114	-,049	-,034	.548**	,237	.373*	-,005	,047	,005	-,106	,047	,202
	Sig. (2-tailed)	,756	,756	,371	,087	,700	,145	,828	,487	,468	,756	,828	,000	,126	,014	,974	,763	,974	,500	,763	,195
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item34	Pearson Correlation	-,049	-,049	.401**	,264	-,060	,226	-,034	-,137	,158	-,049	-,034	,230	,237	.373*	-,226	,273	,226	,178	,047	,202
	Sig. (2-tailed)	,756	,756	,008	,087	,700	,145	,828	,380	,312	,756	,828	,138	,126	,014	,145	,076	,145	,253	,763	,195
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item35	Pearson Correlation	-,034	-,034	-,085	.425**	-,042	,158	-,024	-,096	-,079	-,034	-,024	-,062	-,144	.563**	,151	-,125	,158	-,074	,191	-,068
	Sig. (2-tailed)	,828	,828	,588	,004	,788	,312	,880	,540	,613	,828	,880	,692	,357	,000	,335	,425	,312	,638	,220	,665
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item36	Pearson Correlation	,015	,015	-,072	,244	-,072	,022	-,144	-,164	,093	-,206	,165	-,106	,159	,111	-,022	,200	-,072	,033	-,086	-,032
	Sig. (2-tailed)	,922	,922	,647	,116	,645	,890	,357	,292	,552	,185	,289	,497	,309	,480	,890	,199	,648	,831	,581	,837
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item37	Pearson Correlation	-,080	,264	.315*	.321*	-,099	,226	.425**	,260	-,187	-,080	-,056	.482**	,244	.470**	,209	,300	,081	-,173	,003	,233
	Sig. (2-tailed)	,610	,087	,039	,036	,526	,145	,004	,093	,231	,610	,721	,001	,116	,001	,178	,050	,606	,266	,982	,133
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item38	Pearson Correlation	-,034	-,034	-,085	-,056	-,042	-,151	1.000**	,248	-,079	-,034	-,024	-,062	,165	-,042	,151	,191	,158	-,074	-,125	.350*
	Sig. (2-tailed)	,828	,828	,588	,721	,788	,335	,000	,109	,613	,828	,880	,692	,289	,788	,335	,220	,312	,638	,425	,021
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43

item39	Pearson Correlation	-,137	.355*	,148	,260	,033	,222	-,096	,075	-,193	,109	,248	,049	,251	.440**	,089	,133	,118	,102	,239	,147
	Sig. (2-tailed)	,380	,019	,342	,093	,833	,153	,540	,631	,216	,487	,109	,756	,104	,003	,569	,395	,450	,514	,122	,347
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item40	Pearson Correlation	,109	,109	,271	,098	,237	,222	-,096	,191	-,193	,109	-,096	,049	,147	,237	-,014	,133	,222	-,164	,027	,147
	Sig. (2-tailed)	,487	,487	,079	,533	,127	,153	,540	,220	,216	,487	,540	,756	,345	,127	,927	,395	,153	,293	,863	,347
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
skortotal	Pearson Correlation	-,060	.341*	.503**	.551**	.367*	.523**	,145	.371*	,124	-,033	,070	.410**	.447**	.500**	,219	.632**	.377*	,145	.368*	.383*
	Sig. (2-tailed)	,704	,025	,001	,000	,015	,000	,354	,014	,429	,834	,654	,006	,003	,001	,159	,000	,013	,352	,015	,011
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43

PERPUSTAKAAN
UNNES

		item21	item22	item23	item24	item25	item26	item27	item28	item29	item30	item31	item32	item33	item34	item35	item36	item37	item38	item39	item40	skortotal
item1	Pearson Correlation	-,122	-,097	,015	-,034	,260	,206	-,122	-,071	,248	,145	-,089	-,034	-,049	-,049	-,034	,015	-,080	-,034	-,137	,109	-,060
	Sig. (2-tailed)	,437	,534	,922	,828	,092	,185	,437	,652	,108	,352	,571	,828	,756	,756	,828	,922	,610	,828	,380	,487	,704
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item2	Pearson Correlation	-,122	-,097	,237	-,034	,036	-,015	.401**	-,071	,248	-,095	-,089	-,034	-,049	-,049	-,034	,015	,264	-,034	.355*	,109	.341*
	Sig. (2-tailed)	,437	,534	,126	,828	,817	,922	,008	,652	,108	,544	,571	,828	,756	,756	,828	,922	,087	,828	,019	,487	,025
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item3	Pearson Correlation	,088	,205	,038	-,085	-,021	-,038	,218	,013	,064	-,237	,255	,280	,140	.401**	-,085	-,072	.315*	-,085	,148	,271	.503**
	Sig. (2-tailed)	,575	,188	,806	,588	,895	,806	,160	,933	,681	,126	,099	,069	,371	,008	,588	,647	,039	,588	,342	,079	,001
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item4	Pearson Correlation	,144	,037	,098	-,056	-,161	,047	-,028	,134	-,031	,081	,273	-,056	,264	,264	.425**	,244	.321*	-,056	,260	,098	.551**
	Sig. (2-tailed)	,358	,816	,531	,721	,303	,763	,859	,393	,846	,606	,077	,721	,087	,087	,004	,116	,036	,721	,093	,533	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item5	Pearson Correlation	,065	-,121	,294	-,042	-,047	-,111	,065	-,088	.308*	-,217	,153	-,042	-,060	-,060	-,042	-,072	-,099	-,042	,033	,237	.367*
	Sig. (2-tailed)	,677	,440	,056	,788	,763	,480	,677	,576	,045	,162	,327	,788	,700	,700	,788	,645	,526	,788	,833	,127	,015
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item6	Pearson Correlation	,013	,073	.395**	-,151	-,263	-,022	,013	,007	,161	-,167	,278	,158	,226	,226	,158	,022	,226	-,151	,222	,222	.523**
	Sig. (2-tailed)	,935	,641	,009	,335	,088	,890	,935	,962	,302	,284	,071	,312	,145	,145	,312	,890	,145	,335	,153	,153	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item7	Pearson Correlation	,280	-,068	,165	-,024	,182	,144	-,085	-,049	-,137	-,234	-,062	-,024	-,034	-,034	-,024	-,144	.425**	1.000**	-,096	-,096	,145
	Sig. (2-tailed)	,069	,665	,289	,880	,243	,357	,588	,753	,380	,130	,692	,880	,828	,828	,880	,357	,004	,000	,540	,540	,354
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item8	Pearson Correlation	,148	-,134	.355*	,248	,208	,060	-,097	-,021	,073	-,268	.348*	-,096	,109	-,137	-,096	-,164	,260	,248	,075	,191	.371*
	Sig. (2-tailed)	,342	,392	,019	,109	,181	,700	,536	,895	,643	,083	,022	,540	,487	,380	,540	,292	,093	,109	,631	,220	,014

	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item9	Pearson Correlation	-,283	.393**	-,021	-,079	-,089	,021	-,148	-,165	,003	,214	,123	,300	-,114	,158	-,079	,093	-,187	-,079	-,193	-,193	,124
	Sig. (2-tailed)	,066	,009	,892	,613	,571	,892	,344	,291	,986	,168	,433	,051	,468	,312	,613	,552	,231	,613	,216	,216	,429
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item10	Pearson Correlation	-,122	-,097	-,206	.699**	,036	-,237	-,122	.309*	,248	-.336*	-,089	-,034	-,049	-,049	-,034	-,206	-,080	-,034	,109	,109	-,033
	Sig. (2-tailed)	,437	,534	,185	,000	,817	,126	,437	,043	,108	,028	,571	,828	,756	,756	,828	,185	,610	,828	,487	,487	,834
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item11	Pearson Correlation	-,085	-,068	,165	-,024	-,131	,144	-,085	-,049	-,137	,102	-,062	-,024	-,034	-,034	-,024	,165	-,056	-,024	,248	-,096	,070
	Sig. (2-tailed)	,588	,665	,289	,880	,403	,357	,588	,753	,380	,517	,692	,880	,828	,828	,880	,289	,721	,880	,109	,540	,654
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item12	Pearson Correlation	-,063	,004	,163	-,062	-,070	-,028	-,063	,102	,047	,265	,225	-,062	.548**	,230	-,062	-,106	.482**	-,062	,049	,049	.410**
	Sig. (2-tailed)	,689	,979	,297	,692	,657	,858	,689	,515	,764	,086	,146	,692	,000	,138	,692	,497	,001	,692	,756	,756	,006
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item13	Pearson Correlation	-,182	,094	,065	,165	-,224	-,159	,038	,022	,203	-,097	,163	,165	,237	,237	-,144	,159	,244	,165	,251	,147	.447**
	Sig. (2-tailed)	,242	,549	,678	,289	,148	,309	,806	,887	,192	,537	,297	,289	,126	,126	,357	,309	,116	,289	,104	,345	,003
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item14	Pearson Correlation	,065	-,121	,111	-,042	-,047	,255	,065	,227	-,060	,180	,153	-,042	.373*	.373*	.563**	,111	.470**	-,042	.440**	,237	.500**
	Sig. (2-tailed)	,677	,440	,480	,788	,763	,098	,677	,144	,703	,247	,327	,788	,014	,014	,000	,480	,001	,788	,003	,127	,001
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item15	Pearson Correlation	.318*	-,199	.351*	,151	,075	-,072	-,233	-.328*	-,161	-,035	,125	-,158	-,005	-,226	,151	-,022	,209	,151	,089	-,014	,219
	Sig. (2-tailed)	,038	,200	,021	,335	,635	,648	,133	,032	,302	,822	,425	,312	,974	,145	,335	,890	,178	,335	,569	,927	,159
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item16	Pearson Correlation	,005	,159	,200	-,125	-,108	,086	,005	,069	,047	,014	,223	,191	,047	,273	-,125	,200	,300	,191	,133	,133	.632**
	Sig. (2-tailed)	,973	,309	,199	,425	,492	,581	,973	,662	,766	,927	,150	,220	,763	,076	,425	,199	,050	,220	,395	,395	,000

	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item17	Pearson Correlation	,123	,199	-,258	,158	-,263	-,208	,013	,168	,161	-,269	,278	,158	,005	,226	,158	-,072	,081	,158	,118	,222	.377*
	Sig. (2-tailed)	,432	,200	,095	,312	,088	,180	,935	,283	,302	,082	,071	,312	,974	,145	,312	,648	,606	,312	,450	,153	,013
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item18	Pearson Correlation	,020	,275	-,086	.323*	-,042	-,033	,020	,053	,297	,185	,152	-,074	-,106	,178	-,074	,033	-,173	-,074	,102	-,164	,145
	Sig. (2-tailed)	,900	,075	,582	,035	,788	,831	,900	,737	,053	,236	,329	,638	,500	,253	,638	,831	,266	,638	,514	,293	,352
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item19	Pearson Correlation	-,107	,159	,104	-,125	-,204	-,009	,118	,069	,047	,118	,086	,191	,047	,047	,191	-,086	,003	-,125	,239	,027	.368*
	Sig. (2-tailed)	,493	,309	,506	,425	,189	,955	,452	,662	,766	,451	,583	,220	,763	,763	,220	,581	,982	,425	,122	,863	,015
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item20	Pearson Correlation	,055	-,194	,094	-,068	,137	,032	,055	.509**	,115	-,121	,186	-,068	,202	,202	-,068	-,032	,233	.350*	,147	,147	.383*
	Sig. (2-tailed)	,724	,211	,549	,665	,382	,837	,724	,000	,463	,439	,232	,665	,195	,195	,665	,837	,133	,021	,347	,347	,011
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item21	Pearson Correlation	1	,055	,038	-,085	,091	-,038	-,173	,013	-,157	-,117	,096	-,085	-,122	-,122	-,085	-,072	,144	,280	,026	,026	,104
	Sig. (2-tailed)		,724	,806	,588	,562	,806	,268	,933	,314	,455	,540	,588	,437	,437	,588	,647	,358	,069	,870	,870	,506
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item22	Pearson Correlation	,055	1	-,285	-,068	-,119	-,220	-,094	-,141	-,012	,016	,186	.350*	-,097	,202	-,068	-,159	-,160	-,068	-,134	-,274	,033
	Sig. (2-tailed)	,724		,064	,665	,448	,156	,550	,366	,940	,919	,232	,021	,534	,195	,665	,310	,306	,665	,392	,075	,832
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item23	Pearson Correlation	,038	-,285	1	-,144	-,035	.309*	,038	-,138	-,079	-,097	,163	-,144	,015	-,206	,165	,159	,244	,165	,251	,251	.402**
	Sig. (2-tailed)	,806	,064		,357	,823	,044	,806	,377	,616	,537	,297	,357	,922	,185	,289	,309	,116	,289	,104	,104	,008
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item24	Pearson Correlation	-,085	-,068	-,144	1	-,131	-,165	-,085	-,049	,173	-,234	-,062	-,024	-,034	-,034	-,024	-,144	-,056	-,024	-,096	-,096	-,042
	Sig. (2-tailed)	,588	,665	,357		,403	,289	,588	,753	,266	,130	,692	,880	,828	,828	,880	,357	,721	,880	,540	,540	,791

	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item25	Pearson Correlation	,091	-,119	-,035	-,131	1	,035	-,132	,215	,099	,045	-,070	-,131	,036	,036	-,131	-,224	,133	,182	-,108	-,002	-,001
	Sig. (2-tailed)	,562	,448	,823	,403		,823	,398	,166	,526	,773	,657	,403	,817	,817	,403	,148	,394	,243	,492	,988	,995
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item26	Pearson Correlation	-,038	-,220	.309*	-,165	,035	1	,072	-,022	-,297	,198	-,028	-,165	-,015	-,015	,144	.309*	,047	,144	,268	,268	,195
	Sig. (2-tailed)	,806	,156	,044	,289	,823		,647	,887	,053	,202	,858	,289	,922	,922	,357	,044	,763	,357	,082	,082	,210
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item27	Pearson Correlation	-,173	-,094	,038	-,085	-,132	,072	1	,013	,175	,123	-,063	-,085	,140	,140	-,085	,038	,144	-,085	,148	,026	,144
	Sig. (2-tailed)	,268	,550	,806	,588	,398	,647		,933	,261	,433	,689	,588	,371	,371	,588	,806	,358	,588	,342	,870	,356
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item28	Pearson Correlation	,013	-,141	-,138	-,049	,215	-,022	,013	1	.360*	-,138	-,129	-,049	.309*	.309*	-,049	-,138	,134	-,049	,158	,158	,204
	Sig. (2-tailed)	,933	,366	,377	,753	,166	,887	,933		,018	,378	,410	,753	,043	,043	,753	,377	,393	,753	,312	,312	,190
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item29	Pearson Correlation	-,157	-,012	-,079	,173	,099	-,297	,175	.360*	1	-,026	,047	-,137	,248	,248	-,137	-,172	,116	-,137	-,032	,073	,281
	Sig. (2-tailed)	,314	,940	,616	,266	,526	,053	,261	,018		,868	,764	,380	,108	,108	,380	,269	,461	,380	,841	,643	,068
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item30	Pearson Correlation	-,117	,016	-,097	-,234	,045	,198	,123	-,138	-,026	1	-,027	-,234	,145	,145	,102	.309*	,081	-,234	,184	-,268	,067
	Sig. (2-tailed)	,455	,919	,537	,130	,773	,202	,433	,378	,868		,863	,130	,352	,352	,517	,044	,606	,130	,238	,083	,667
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item31	Pearson Correlation	,096	,186	,163	-,062	-,070	-,028	-,063	-,129	,047	-,027	1	-,062	-,089	,230	-,062	,163	,063	-,062	,049	,198	.443**
	Sig. (2-tailed)	,540	,232	,297	,692	,657	,858	,689	,410	,764	,863		,692	,571	,138	,692	,297	,687	,692	,756	,202	,003
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item32	Pearson Correlation	-,085	.350*	-,144	-,024	-,131	-,165	-,085	-,049	-,137	-,234	-,062	1	-,034	-,034	-,024	-,144	-,056	-,024	-,096	-,096	-,004
	Sig. (2-tailed)	,588	,021	,357	,880	,403	,289	,588	,753	,380	,130	,692		,828	,828	,880	,357	,721	,880	,540	,540	,978

	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item33	Pearson Correlation	-,122	-,097	,015	-,034	,036	-,015	,140	.309*	,248	,145	-,089	-,034	1	.476**	-,034	-,206	.609**	-,034	,109	,109	.341*
	Sig. (2-tailed)	,437	,534	,922	,828	,817	,922	,371	,043	,108	,352	,571	,828		,001	,828	,185	,000	,828	,487	,487	,025
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item34	Pearson Correlation	-,122	,202	-,206	-,034	,036	-,015	,140	.309*	,248	,145	,230	-,034	.476**	1	-,034	,015	,264	-,034	,109	,109	.421**
	Sig. (2-tailed)	,437	,195	,185	,828	,817	,922	,371	,043	,108	,352	,138	,828	,001		,828	,922	,087	,828	,487	,487	,005
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item35	Pearson Correlation	-,085	-,068	,165	-,024	-,131	,144	-,085	-,049	-,137	,102	-,062	-,024	-,034	-,034	1	,165	-,056	-,024	,248	-,096	,070
	Sig. (2-tailed)	,588	,665	,289	,880	,403	,357	,588	,753	,380	,517	,692	,880	,828	,828		,289	,721	,880	,109	,540	,654
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item36	Pearson Correlation	-,072	-,159	,159	-,144	-,224	.309*	,038	-,138	-,172	.309*	,163	-,144	-,206	,015	,165	1	-,047	-,144	,251	-,060	,154
	Sig. (2-tailed)	,647	,310	,309	,357	,148	,044	,806	,377	,269	,044	,297	,357	,185	,922	,289		,763	,357	,104	,700	,324
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item37	Pearson Correlation	,144	-,160	,244	-,056	,133	,047	,144	,134	,116	,081	,063	-,056	.609**	,264	-,056	-,047	1	.425**	,260	,098	.551**
	Sig. (2-tailed)	,358	,306	,116	,721	,394	,763	,358	,393	,461	,606	,687	,721	,000	,087	,721	,763		,004	,093	,533	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item38	Pearson Correlation	,280	-,068	,165	-,024	,182	,144	-,085	-,049	-,137	-,234	-,062	-,024	-,034	-,034	-,024	-,144	.425**	1	-,096	-,096	,145
	Sig. (2-tailed)	,069	,665	,289	,880	,243	,357	,588	,753	,380	,130	,692	,880	,828	,828	,880	,357	,004		,540	,540	,354
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item39	Pearson Correlation	,026	-,134	,251	-,096	-,108	,268	,148	,158	-,032	,184	,049	-,096	,109	,109	,248	,251	,260	-,096	1	.306*	.509**
	Sig. (2-tailed)	,870	,392	,104	,540	,492	,082	,342	,312	,841	,238	,756	,540	,487	,487	,109	,104	,093	,540		,046	,000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
item40	Pearson Correlation	,026	-,274	,251	-,096	-,002	,268	,026	,158	,073	-,268	,198	-,096	,109	,109	-,096	-,060	,098	-,096	.306*	1	.358*
	Sig. (2-tailed)	,870	,075	,104	,540	,988	,082	,870	,312	,643	,083	,202	,540	,487	,487	,540	,700	,533	,540	,046		,018

	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
skortotal	Pearson Correlation	,104	,033	.402**	-,042	-,001	,195	,144	,204	,281	,067	.443**	-,004	.341*	.421**	,070	,154	.551**	,145	.509**	.358*	1
	Sig. (2-tailed)	,506	,832	,008	,791	,995	,210	,356	,190	,068	,667	,003	,978	,025	,005	,654	,324	,000	,354	,000	,018	
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 6
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	20

Keterangan: Nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 berarti semua item soal reliabel

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	14.33	12.844	.301	.798
item3	14.51	11.732	.490	.786
item4	14.40	12.054	.528	.787
item5	14.35	12.614	.365	.795
item6	14.77	11.278	.534	.782
item8	14.56	12.300	.365	.801
item12	14.42	12.297	.378	.793
item13	14.74	11.862	.355	.796
item14	14.35	12.423	.473	.791
item16	14.67	11.511	.475	.787
item17	14.77	11.897	.343	.796
item19	14.67	12.130	.383	.800
item20	14.44	12.491	.372	.799
item23	14.74	12.052	.397	.800
item31	14.42	12.297	.378	.793
item33	14.33	12.796	.333	.797
item34	14.33	12.796	.333	.797
item37	14.40	12.150	.484	.789
item39	14.56	11.919	.390	.793
item40	14.56	12.014	.359	.795

Keterangan: Nilai reliabilitas untuk masing-masing item soal dapat dibaca pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted*

Lampiran 7

Soal dan Kunci Jawaban Pretes dan Postes

Soal Pretes dan Post tes

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b atau c yang kamu anggap benar!

15. Mata kancil sulit dibuka karena ....
    d. kancil mengantuk
    e. mata kancil sakit
    f. kancil sedang tidur
16. Mengapa hari itu kancil merasa rugi jika menyia-nyiakan waktunya ...
    d. hari itu ada lomba lari
    e. hari itu kancil sedang gembira
    f. hari itu cuaca cukup cerah
17. Apa yang dilakukan kancil untuk mengusir rasa kantuknya ...
    d. pergi ke sungai
    e. bermain dengan siput
    f. berjalan-jalan menelusuri hutan
18. Kancil berteriak tentang kecerdikannya di ....
    d. di atas bukit
    e. di atas gunung
    f. di atas pohon
19. Kepada siapa kancil berteriak tentang kecerdikannya ...
    d. siput
    e. teman-teman siput
    f. penduduk hutan
20. Sambil membusungkan ... si kancil pun mulai berjalan menuruni bukit
    d. kepalanya
    e. bahunya
    f. dadanya
21. Hewan yang paling cerdas di hutan menurut siput adalah ...
    d. kancil
    e. singa
    f. siput

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

22. Kapan lomba lari diadakan ....
    d. pagi hari
    e. siang hari
    f. sore hari

23. Siapa saja yang mengikuti lomba lari ...
    d. siput dan kelinci
    e. siput dan kancil
    f. keong dan kancil

24. Siput mengumpulkan teman-temannya setelah ...
    a. kancil lari
    b. kancil pergi
    c. kancil bersembunyi

25. Kepada siapa siput meminta tolong untuk lomba lari besok ....
    d. harimau
    e. kancil
    f. teman-temannya

26. Siput yakin jika dia akan menang karena ...
    d. siput akan lari secepat mungkin
    e. siput akan mempercepat langkahnya
    f. siput meminta bantuan teman-temannya

27. Mengapa kancil meminta siput untuk lari duluan ....
    d. kancil belum siap untuk lomba
    e. siput jalannya lambat
    f. kancil tidak ingin menang

28. Apa yang dilakukan kancil setelah dia tahu siput selalu ada di depannya ....
    d. berlari
    e. berjalan dengan santai
    f. tidak perduli

29. Bagaimana sifat siput ...
    c. sombong
    d. cerdik
    e. jujur

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

30. Dimanakah siput duduk ketika mendekati garis finish ...
    d. di batang pohon
    e. di atas bukit
    f. di batu

31. Apa yang dilakukan kancil ketika tahu siput menjadi pemenang lomba lari ...
    d. marah dengan siput
    e. pergi meninggalkan siput
    f. mengakui kekalahannya

32. Sifat kancil perlu kita ...
    d. tiru
    e. contoh
    f. hindari

33. Jika kita pintar kita tidak boleh ...
    d. menolong
    e. sombong
    f. membantu

34. Pesan apakah yang disampaikan dongeng tersebut ...
    d. jangan berbohong ketika lomba
    e. jangan sombong dengan kecerdasan kita
    f. larilah secepat mungkin ketika lomba lari

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kunci Jawaban Pretes dan Postes

1. A
2. C
3. C
4. A
5. C
6. C
7. C
8. A
9. B
10. B
11. C
12. C
13. B
14. A
15. B
16. C
17. C
18. C
19. B
20. B

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 8

Hasil Pretes Kelompok Eksperimen

Hasil Pretes Kelompok Eksperimen

No	Kode	Butir Soal																				Skor Total	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	H1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	13	65
2	H2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	15	75
3	H3	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	12	60
4	H4	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	13	65
5	H5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	14	70
6	H6	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	10	50
7	H7	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	12	60
8	H8	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	13	65
9	H9	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	11	55
10	H10	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	13	65
11	H11	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	14	70
12	H12	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	15	75
13	H13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	16	80
14	H14	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	14	70
15	H15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	13	65
16	H16	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	10	50
17	H17	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	13	65
18	H18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	85
19	H19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	16	80
20	H20	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	14	70
21	H21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	17	85
22	H22	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	11	55
Jumlah																						296	1480
Rata-rata																							67,27

Lampiran 9

Hasil Pretes Kelompok Kontrol

Hasil Pretes Kelompok Kontrol

No	Kode	Butir Soal																				Skor Total	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	H1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	12	60
2	H2	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	9	45
3	H3	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	12	60
4	H4	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	13	65
5	H5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	17	85
6	H6	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	60
7	H7	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	12	60
8	H8	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	13	65
9	H9	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	12	60
10	H10	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	12	60
11	H11	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	13	65
12	H12	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	15	75
13	H13	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	12	60
14	H14	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	14	70
15	H15	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	15	75
16	H16	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
17	H17	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	14	70
18	H18	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	13	65
19	H19	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	14	70
20	H20	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	13	65
21	H21	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	11	55
22	H22	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	12	60
Jumlah																						287	1435
Rata-rata																							65,23

Lampiran 10

Lembar Observasi

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati																				Nilai
		A				B				C				D				E				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
Dst																						

Keterangan:

A. Keaktifan siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan

Penilaian butir ini dibutuhkan deskriptor berikut:

1. Siswa bertanya/menjawab dengan mengangkat jari terlebih dahulu
2. Pertanyaan/ jawaban yang disampaikan berkaitan dengan materi pelajaran
3. Menyampaikan pertanyaan/jawaban dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar
4. Menyampaikan pertanyaan/jawaban secara jelas dan singkat

B. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

Penilaian butir ini dibutuhkan deskriptor berikut:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan guru
3. Siswa antusias/sungguh-sungguh mengikuti pelajaran
4. Siswa tenang saat guru menjelaskan

C. Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas

Penilaian butir ini dibutuhkan deskriptor berikut:

1. Siswa mencermati soal/tugas yang diberikan guru
2. Siswa menyelesaikan tugas sendiri/bersama kelompoknya

3. Siswa tidak berbicara saat menyelesaikan tugas
4. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu

D. Kerjasama dalam bekerja kelompok

Penilaian butir ini dibutuhkan deskriptor berikut:

1. Tidak membedakan teman
2. Bekerja mencari solusi untuk menyelesaikan masalah
3. Saling menerima dan memberi pendapat
4. Mengutamakan kepentingan kelompok/tidak egois

E. Keberanian siswa dalam mengungkapkan tanggapan atau pendapat

Penilaian butir ini dibutuhkan deskriptor berikut:

1. Siswa mengemukakan pendapat tanpa ditunjuk guru
2. Siswa mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah
3. Siswa mengemukakan tanggapan terhadap presentasi teman
4. Siswa mengemukakan pendapat/tanggapan yang logis

Skor Penilaian:

3 = Satu deskriptor tampak

4 = Dua deskriptor tampak

5 = Tiga deskriptor tampak

4 = Empat deskriptor tampa

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 11

RPP Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 03 Kaligelang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II/2

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 X Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mendengarkan: memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan

B. Kompetensi Dasar

Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya

C. Indikator

1. Mampu menjawab pertanyaan tentang isi dongeng yang didengarnya
2. Mampu melengkapi kalimat rumpang
3. Mampu mencatat nama-nama tokoh dalam dongeng
4. Mampu mencatat sifat-sifat tokoh dalam dongeng
5. Mampu mencatat tempat kejadian dongeng
6. Mampu mencatat waktu kejadian dalam dongeng
7. Mampu mencatat peristiwa yang terjadi dalam dongeng
8. Mampu mencatat nilai moral yang disampaikan dalam dongeng
9. Mampu menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui media audio rekaman dongeng, siswa dapat menyebutkan nama-nama tokoh dalam dongeng di depan teman sekelasnya
2. Melalui media audio rekaman dongeng, siswa dapat menyebutkan sifat-sifat tokoh dalam dongeng

3. Melalui media audio rekaman dongeng, siswa dapat menentukan tempat, waktu kejadian dan pesan moral dalam dongeng
4. Melalui media audio rekaman dongeng, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng yang didengarnya
5. Melalui media audio rekaman dongeng, siswa dapat mengisi teks rumpang sesuai dengan isi dongeng
6. Melalui media audio rekaman dongeng, siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.

E. Materi Pembelajaran

Dongeng *Putri Yang Sempurna* dan dongeng *Siput Dan Kancil*

F. Metode, media dan sumber belajar

Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi

Media : rekaman dongeng *Putri Yang Sempurna* dan dongeng *Siput Dan Kancil*

Sumber Belajar :

1. Silabus Kelas II Semester 2
2. Yusuf, Syamsuddin, dkk. 2004. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
3. Puji, Hesti, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia Kelas II*. Jakarta: BSE.

<u>Pertemuan 1</u>

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

a. Guru mengadakan pengelolaan kelas seperti:
   Membimbing siswa untuk merapikan tempat duduk, berdoa, dan melakukan presensi
b. Guru menyiapkan peralatan seperti buku dan media audio rekaman dongeng sebagai media pembelajan
c. Guru memberikan apersepsi, menyanyikan lagu si kancil anak nakal
d. Guru memaparkan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti (50 menit)

a. Eksplorasi

1) Guru meminta siswa menceritakan isi dongeng kancil anak nakal
2) Siswa dan guru bertanya jawab tentang isi dongeng kancil sesuai dengan isi lagu si kancil anak nakal
3) Guru menjelaskan unsur-unsur dongeng seperti tokoh, watak tokoh, tempat dan waktu dalam dongeng, serta pesan moral yang terkandung dalam dongeng
4) Guru memutarkan rekaman dongeng putri yang sempurna kepada siswa
5) Guru meminta siswa untuk mendengarkan dengan baik dongeng putri yang sempurna
6) Guru meminta siswa dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan pertanyaan tentang dongeng putri yang sempurna
7) Guru membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran

b. Elaborasi

1) Siswa menceritakan isi dongeng kancil anak nakal
2) Siswa bertanya jawab dengan guru
3) Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya
4) Siswa mendengarkan penjelasan guru

c. Konfirmasi

1) Guru bersama siswa membahas isi dongeng putri yang sempurna
2) Guru menanyakan apabila ada penjelasan yang kurang jelas dalam menyampaikan materi

3. Kegiatan akhir (10 menit)

a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas
b. Guru memberikan tindak lanjut berupa:
   1) Siswa yang tuntas KKM (nilai ≥ 68) mempelajari pelajaran yang telah disampaikan
   2) Siswa yang belum tuntas KKM (nilai < 68) mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan
   3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam

PERPUSTAKAAN UNNES

pertemuan ke 2

G. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

a. Guru mengadakan pengelolaan kelas seperti:
Membimbing siswa untuk merapikan tempat duduk, membimbing siswa untuk berdoa, dan melakukan presensi

b. Guru menyiapkan peralatan seperti buku dan media pembelajaran

c.Guru memberikan apersepsi:
Siswa diajak mengingat kembali isi dongeng putri yang sempurna

2 . Kegiatan inti (25 menit)

a. Eksplorasi

1) Guru menunjuk bebrapa siswa menceritakan kembali *dongeng putri yang sempurna* di depan teman sekelasnya
2) Guru tertanya tentang tokoh, watak tokoh, waktu, tempat dalam dongeng serta pesan moral yang terkandung dalam dongeng

b. Elaborasi

1) Beberapa siswa menceritakan kembali isi dongeng *putri yang sempurna* di depan teman sekelasnya
2) Menjawab pertanyaan guru tentang dongeng *putri yang sempurna*

c. Konfirmasi

Guru menanyakan apabila ada penjelasan yang kurang jelas dalam menyampaikan materi.

3. Kegiatan akhir (40 menit)

Guru memberikan tes akhir, yaitu guru memutarkan rekaman dongeng siput dan kancil lalu memberikan tugas individu pada siswa.

H. Penilaian

1. Penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat KBM berlangsungdengan menggunakan lembar pengamatan
2. Penilaian hasil yaitu penilaian yang dilakukan setelah kegiatan inti dengan menggunakan alat evaluasi (tes)
3. Teknik penilaian: tes tertulis
4. Bentuk penilaian: soal isian dan pilihan ganda.

Soal Tes

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b atau c yang kamu anggap benar!

1. Mata kancil sulit dibuka karena ....
   a. kancil mengantuk
   b. mata kancil sakit
   c. kancil sedang tidur
2. Mengapa hari itu kancil merasa rugi jika menyia-nyiakan waktunya ...
   a. hari itu ada lomba lari
   b. hari itu kancil sedang gembira
   c. hari itu cuaca cukup cerah
3. Apa yang dilakukan kancil untuk mengusir rasa kantuknya ...
   a. pergi ke sungai
   b. bermain dengan siput
   c. berjalan-jalan menelusuri hutan
4. Kancil berteriak tentang kecerdikannya di ....
   a. di atas bukit
   b. di atas gunung
   c. di atas pohon
5. Kepada siapa kancil berteriak tentang kecerdikannya ...
   a. siput
   b. teman-teman siput
   c. penduduk hutan
6. Sambil membusungkan ... si kancil pun mulai berjalan menuruni bukit
   a. kepalanya
   b. bahunya
   c. dadanya
7. Hewan yang paling cerdas di hutan menurut siput adalah ...
   a. kancil
   b. singa
   c. siput

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

8. Kapan lomba lari diadakan ....
   a. pagi hari
   b. siang hari
   c. sore hari
9. Siapa saja yang mengikuti lomba lari ...
   a. siput dan kelinci
   b. siput dan kancil
   c. keong dan kancil
10. Siput mengumpulkan teman-temannya setelah ...
   a. kancil lari
   b. kancil pergi
   c. kancil bersembunyi
11. Kepada siapa siput meminta tolong untuk lomba lari besok ....
   a. harimau
   b. kancil
   c. teman-temannya
12. Siput yakin jika dia akan menang karena ...
   a. siput akan lari secepat mungkin
   b. siput akan mempercepat langkahnya
   c. siput meminta bantuan teman-temannya
13. Mengapa kancil meminta siput untuk lari duluan ....
   a. kancil belum siap untuk lomba
   b. siput jalannya lambat
   c. kancil tidak ingin menang
14. Apa yang dilakukan kancil setelah dia tahu siput selalu ada di depannya ....
   a. berlari
   b. berjalan dengan santai
   c. tidak perduli

15. Bagaimana sifat siput ...
    a. sombong
    b. cerdik
    c. jujur
16. Dimanakah siput duduk ketika mendekati garis finish ...
    a. di batang pohon
    b. di atas bukit
    c. di batu
17. Apa yang dilakukan kancil ketika tahu siput menjadi pemenang lomba lari ...
    a. marah dengan siput
    b. pergi meninggalkan siput
    c. mengakui kekalahannya
18. Sifat kancil perlu kita ...
    a. tiru
    b. contoh
    c. hindari
19. Jika kita pintar kita tidak boleh ...
    a. menolong
    b. sombong
    c. membantu
20. Pesan apakah yang disampaikan dongeng tersebut ...
    a. jangan berbohong ketika lomba
    b. jangan sombong dengan kecerdasan kita
    c. larilah secepat mungkin ketika lomba lari

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kunci Jawaban

1. A
2. C
3. C
4. A
5. C
6. C
7. C
8. A
9. B
10. B
11. C
12. C
13. B
14. A
15. B
16. C
17. C
18. C
19. B
20. B

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Nilai Akhir= $\frac{skor\ perolehan}{skor\ total}$ X 100

Pemalang, 2 Mei 2012

Guru Kelas

Ttd

Sri Ulfah Pramono Wati, A. Md.
NIP 19690815 200101 027

Peneliti

Ruchiyati
NIM 1402408263

Kepala Sekolah

Ttd

Susmiwati, S. Pd.
NIP 19590904 197911 2 002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 12

RPP Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 03 Kaligelang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : II/2

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 X Pertemuan)

1. Standar Kompetensi

Mendengarkan: memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan

2. Kompetensi Dasar

Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya

3. Indikator

1. Mampu menjawab pertanyaan tentang isi dongeng yang didengarnya
2. Mampu melengkapi kalimat rumpang
3. Mampu mencatat nama-nama tokoh dalam dongeng
4. Mampu mencatat sifat-sifat tokoh dalam dongeng
5. Mampu mencatat tempat kejadian dongeng
6. Mampu mencatat waktu kejadian dalam dongeng
7. Mampu mencatat peristiwa yang terjadi dalam dongeng
8. Mampu mencatat nilai moral yang disampaikan dalam dongeng
9. Mampu menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya

4. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan nama-nama tokoh dalam dongeng di depan teman sekelasnya
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan sifat-sifat tokoh dalam dongeng
3. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menentukan tempat, waktu kejadian dan pesan moral dalam dongeng
4. Melalui dongeng yang dibacakan guru, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi dongeng yang didengarnya
5. Melalui dongeng yang dibacakan guru, siswa dapat mengisi teks rumpang sesuai dengan isi dongeng
6. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.

E. Materi Pembelajaran

Dongeng

F. Metode, media dan sumber belajar

Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi

Media : teks dongeng *Putri yang Sempurna*

Sumber Belajar :

1. Silabus Kelas II Semester 2
2. Yusuf, Syamsuddin, dkk. 2004. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
3. Puji, Hesti, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia Kelas II*. Jakarta: BSE.

<u>Pertemuan 1</u>

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 menit)

a. Guru mengadakan pengelolaan kelas seperti:

Membimbing siswa untuk merapikan tempat duduk, berdoa, dan melakukan presensi

b. Guru menyiapkan peralatan seperti buku dan media pembelajaran
c. Guru memberikan apersepsi, menyanyikan lagu si kancil anak nakal
d. Guru memaparkan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti (50 menit)

a. Eksplorasi

1) Guru meminta siswa menceritakan isi dongeng kancil anak nakal
2) Siswa dan guru bertanya jawab tentang isi dongeng kancil sesuai dengan isi lagu si kancil anak nakal
3) Guru menjelaskan unsur-unsur dongeng seperti tokoh, watak tokoh, tempat dan waktu dalam dongeng, serta pesan moral yang terkandung dalam dongeng
4) Guru membacakan dongeng putri yang sempurna kepada siswa
5) Guru meminta siswa untuk mendengarkan dengan baik dongeng putri yang sempurna
6) Guru meminta siswa dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan pertanyaan tentang dongeng putri yang sempurna
7) Guru membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran

b. Elaborasi

1) Siswa menceritakan isi dongeng kancil anak nakal
2) Siswa bertanya jawab dengan guru
3) Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya
4) Siswa mendengarkan penjelasan guru

c. Konfirmasi

1) Guru bersama siswa membahas isi dongeng putri yang sempurna
2) Guru menanyakan apabila ada penjelasan yang kurang jelas dalam menyampaikan materi

4. Kegiatan akhir (10 menit)

a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas

b. Guru memberikan tindak lanjut berupa:

1) Siswa yang tuntas KKM (nilai ≥ 68) mempelajari pelajaran yang telah disampaikan

2) Siswa yang belum tuntas KKM (nilai < 68) mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan

3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam

<u>pertemuan ke 2</u>

G. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)

a. Guru mengadakan pengelolaan kelas seperti:

Membimbing siswa untuk merapikan tempat duduk, membimbing siswa untuk berdoa, dan melakukan presensi

b. Guru menyiapkan peralatan seperti buku dan media pembelajaran

c. Guru memberikan apersepsi:

Siswa diajak mengingat kembali isi dongeng putri yang sempurna

2. Kegiatan inti (25 menit)

a. Eksplorasi

1) Guru menunjuk bebrapa siswa menceritakan kembali dongeng *putri yang sempurna* di depan teman sekelasnya

2) Guru tertanya tentang tokoh, watak tokoh, waktu, tempat dalam dongeng serta pesan moral yang terkandung dalam dongeng

b. Elaborasi

1) Beberapa siswa menceritakan kembali isi dongeng *putri yang sempurna* di depan teman sekelasnya

2) Menjawab pertanyaan guru tentang dongeng *putri yang sempurna*

c. Konfirmasi

Guru menanyakan apabila ada penjelasan yang kurang jelas dalam menyampaikan materi.

4. **Kegiatan akhir (40 menit)**

   Guru memberikan tes akhir, yaitu guru membacakan dongeng siput dan kancil dan memberikan tugas individu pada siswa.

I. Penilaian

1. Penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat KBM berlangsungdengan menggunakan lembar pengamatan
2. Penilaian hasil yaitu penilaian yang dilakukan setelah kegiatan inti dengan menggunakan alat evaluasi (tes)
3. Teknik penilaian: tes tertulis
4. Bentuk penilaian: pilihan ganda.

Soal Tes

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b atau c yang kamu anggap benar!

1. Mata kancil sulit dibuka karena ....
   a. kancil mengantuk
   b. mata kancil sakit
   c. kancil sedang tidur
2. Mengapa hari itu kancil merasa rugi jika menyia-nyiakan waktunya ...
   a. hari itu ada lomba lari
   b. hari itu kancil sedang gembira
   c. hari itu cuaca cukup cerah
3. Apa yang dilakukan kancil untuk mengusir rasa kantuknya ...
   a. pergi ke sungai
   b. bermain dengan siput
   c. berjalan-jalan menelusuri hutan
4. Kancil berteriak tentang kecerdikannya di ....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

a. di atas bukit
b. di atas gunung
c. di atas pohon

5. Kepada siapa kancil berteriak tentang kecerdikannya ...
   a. siput
   b. teman-teman siput
   c. penduduk hutan
6. Sambil membusungkan ... si kancil pun mulai berjalan menuruni bukit
   a. kepalanya
   b. bahunya
   c. dadanya
7. Hewan yang paling cerdas di hutan menurut siput adalah ...
   a. kancil
   b. singa
   c. siput
8. Kapan lomba lari diadakan ....
   a. pagi hari
   b. siang hari
   c. sore hari
9. Siapa saja yang mengikuti lomba lari ...
   a. siput dan kelinci
   b. siput dan kancil
   c. keong dan kancil
10. Siput mengumpulkan teman-temannya setelah ...
    a. kancil lari
    b. kancil pergi
    c. kancil bersembunyi
11. Kepada siapa siput meminta tolong untuk lomba lari besok ....
    a. harimau

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. kancil
c. teman-temannya

12. Siput yakin jika dia akan menang karena ...
    a. siput akan lari secepat mungkin
    b. siput akan mempercepat langkahnya
    c. siput meminta bantuan teman-temannya
13. Mengapa kancil meminta siput untuk lari duluan ....
    a. kancil belum siap untuk lomba
    b. siput jalannya lambat
    c. kancil tidak ingin menang
14. Apa yang dilakukan kancil setelah dia tahu siput selalu ada di depannya ....
    a. berlari
    b. berjalan dengan santai
    c. tidak perduli
15. Bagaimana sifat siput ...
    a. sombong
    b. cerdik
    c. jujur
16. Dimanakah siput duduk ketika mendekati garis finish ...
    a. di batang pohon
    b. di atas bukit
    c. di batu
17. Apa yang dilakukan kancil ketika tahu siput menjadi pemenang lomba lari ...
    a. marah dengan siput
    b. pergi meninggalkan siput
    c. mengakui kekalahannya
18. Sifat kancil perlu kita ...
    a. tiru
    b. contoh

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

c. hindari

19. Jika kita pintar kita tidak boleh ...
    a. menolong
    b. sombong
    c. membantu

20. Pesan apakah yang disampaikan dongeng tersebut ...
    a. jangan berbohong ketika lomba
    b. jangan sombong dengan kecerdasan kita
    c. larilah secepat mungkin ketika lomba lari

Kunci Jawaban

1. A
2. C
3. C
4. A
5. C
6. C
7. C
8. A
9. B
10. B
11. C
12. C
13. B
14. A
15. B
16. C
17. C
18. C
19. B
20. B

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Nilai Akhir= $\frac{skor\ perolehan}{skor\ total}$ X 100

Pemalang, 2 Mei 2012

Guru Kelas

Ttd

Nur Khasanah
NIP 19700822 200801 2 009

Peneliti

Ttd

Ruchiyati
NIM 1402408263

Kepala Sekolah

Ttd

Susmiwati, S. Pd.
NIP 19590904 197911 2 002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran i

Putri Yang Sempurna

Pada zaman dahulu kala, ada seorang pangeran yang menginginkan seorang putri raja. Tetapi putri tersebut haruslah sempurna. Dia kemudian melakukan perjalanan mengelilingi dunia hanya untuk mencari putri tersebut. Tetapi dia selalu menemukan kenyataan, bahwa selalu ada sesuatu yang tidak sempurna pada setiap putri raja yang ditemuinya. Ia bertemu dengan banyak putri raja tetapi tak ada yang benar-benar dianggap sempurna oleh pangeran itu. Dengan putus asa akhirnya dia pulang kembali ke istana dan merasa sangat sedih karena tidak menemukan apa yang dicarinya.

Suatu malam terjadilah hujan badai yang sangat keras, kilat dan guntur beserta hujan turun dengan sangat deras sekali. Malam itu sungguh sangat menakutkan. Di tengah-tengah badai, tiba-tiba seseorang mengetuk pintu istana, dan ayah pangeran yang menjadi raja pada waktu itu sendiri keluar membuka pintu untuk tamu tersebut. Seorang putri yang sangat cantik berdiri di luar pintu mengigil kedinginan dan basah kuyup karena badai pada malam itu. Air mengalir pada rambut dan pakaiannya yang masih basah, mengalir turun ke kaki dan sepatunya. Putri tersebut mengaku bahwa dia adalah putri yang sempurna.
”kita akan segera mengetahui apakah yang dikatakan putri tersebut benar atau tidak”. Demikian ucap sang ratu. Tetapi beliau tidak berkata apa-apa, beliau langsung masuk ke dalam kamar tidur mengeluarkan seprei yang mengalas tempat tidur yang akan dipakai sang putri dan menaruh sebutir kacang polong di atas tempat tidur itu, kemudian beliau mengambil dua puluh kasur dan meletakkannya di atas sebutir kacang tersebut. Malam itu sang putri tidur di atas ranjang tersebut.

Keesokkan paginya sang ratu dengan didampingi sang raja dan pangeran menanyakan apakah sang putri bisa tidur nyenyak tadi malam. Namun apakah jawaban sang putri “mohon maaf paduka, saya sangat susah tidur, saya sangat sulit untuk memejamkan mata sepanjang malam, entahlah saya tidak tahu apa yang ada di dalam ranjang itu ya.., karena saya merasa berbaring di sesuatu yang kasar, sehingga seluruh tubuh ini pegal-pegal dan memar di pagi ini, sungguh menakutkan”. Raja dan ratu langsung tahu bahwa putri ini pastilah putri yang benar-benar sempurna, karena hanya putri yang sempurnalah yang dapat merasakan sebutir kacang yang ditempatkan di bawah dua puluh kasur dan dilapisi dua puluh selimut. Hanya putri yang benar-benar sempurnalah yang mempunyai kulit begitu halus. Tak lama setelah waktu itu akhirnya pangeran dan putri tersebut menikah. Pangeran merasa sangat bahagia karena dia telah menemukan putri yang selama ini dicarinya. Seorang putri yang benar-benar sempurna dan mereka pun akhirnya hidup bahagia selama-lamanya.

Lampiran ii

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok:

Anggota: 1. ....

2. ....

Jawablah pertanyaan pada kolom di bawah ini sesuai dengan isi dongeng *Putri Yang Sempurna*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa saja tokoh dalam dongeng *Putri Yang Sempurna*	....
2.	Sifat tokoh-tokoh dalam dongeng *Putri Yang Sempurna*	.....sifatnya..... ..... sifatnya..... .....sifatnya..... ..... sifatnya.....
3.	Dimanakah dongeng itu terjadi	.....
4.	Kapan dongeng itu terjadi	.....
5.	Seorang putri yang sangat cantik berdiri di luar pintu ..... kedinginan dan basah kuyup karena badai pada malam itu.	.....

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran iii

Siput dan Kancil

Pada suatu hari, si Kancil nampak ngantuk sekali, matanya serasa berat sekali untuk dibuka. Ah..hahhrr! si Kancil nampak sesekali menguap. Karena hari itu cukup cerah, si kancil merasa rugi jika menyia-nyiakannya, maka dia mulai berjalan-jalan menelusuri hutan untuk mengusir rasa kantuknya.

Sampai di atas sebuah bukit, si Kancil berteriak dengan sombongnya.
"hai penduduk hutan, akulah hewan yang paling cerdas, cerdik dan pintar di hutan ini, tidak ada yang bisa menandingi kecerdasan dan kepintaranku".
Sambil membusungkan dadanya si kancil pun mulai berjalan menuruni bukit.

Ketika sampai di sungai, dia bertemu dengan seekor Siput.
"hai Kancil kenapa kamu berteriak-teriak, apakah kamu sedang bergembira?
"tidak.., aku hanya ingin memberitahukan pada semua penghuni hutan kalau aku ini hewan yang paling cerdas, cerdik dan pintar..."
"wah sombong sekali kamu kancil, kamu tidak tahu yah.., kalau sesungguhnya hewan yang paling cerdik di hutan ini itu adalah aku."
"haha...mana mungkin"
"oh..kamu mau bukti, iya...? untuk membuktikannya bagaimana kalau besok pagi kita lomba lari?"
"baiklah aku terima tantanganmu."
Akhirnya mereka berdua setuju untuk mengadakan perlombaan lari besok pagi.

Setelah si Kancil pergi, si Siput segera mengumpulkan teman-temannya. Ia meminta tolong agar teman-temannya berbaris dan bersembunyi di jalur perlombaan dan menjawab kalau si Kancil memanggil.

Akhirnya hari yang dinanti sudah tiba. Kancil dan Siput pun sudah siap untuk lomba lari.
"yakin kamu sudah siap untuk berlomba lari dengan ku?"
"tentu saja aku yakin, entar aku pasti menang. Jangan sombong dulu kancil, kita nanti akan lihat siapa yang lebih cerdik, aku apa kamu?
"ya sudahlah kamu boleh lari dulu, kamu kan jalannya lambat, paling-paling aku duluan yang akan sampai di garis finish."
Kancil berjalan dengan santai dan merasa yakin kalau dia yang akan menang. Setelah beberapa langkah, si Kancil mencoba untuk memanggil si Siput.
"hai Siput sudah sampai di mana kamu?"
"aku ada di depan mu.."
"hah..."
Si Kancil terheran-heran dan segera mempercepat langkahnya, kemudian dia mememanggil si Siput lagi dan Siput menjawab dengan nada yang sama.
" aku ada di depanmu.."

Akhirnya si Kancil berlari, tetapi setiap ia panggil si Siput, ia selalu muncul dan berkata kalau dia ada di depan Kancil.

Keringatnya bercucuran, kakinya terasa lemah dan nafasnya tersengal-sengal. Kancil berlari terus, sampai akhirnya dia melihat garis finish. Wajah Kancil menjadi sangat gembira sekali, karena waktu dia memanggil si Siput sudah tidak ada jawabannya lagi. Kancil merasa bahwa dia pemenang dari perlombaan lari itu.

Tapi betapa terkejutnya si Kancil, karena dia melihat si Siput sudah duduk di batu dekat garis finish.

"aduh Kancil kenapa kamu lama sekali sih.., aku sudah sampai dari tadi."

Dengan menundukkan kepala si Kancil menghampiri si Siput dan mengakui kekalahannya.

"makannya jangan sombong, kamu memang cerdik dan pandai. Tapi, kamu bukanlah yang terpandai dan tercerdik Kancil".

"iya..maafkan aku Siput..,aku tidak akan sombong lagi".

SELESAI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 13

Hasil Postes Kelompok Eksperimen

Hasil Postes Kelompok Eksperimen

No	Kode	Butir Soal																				Skor Total	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	H1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18	90
2	H2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80
3	H3	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	75
4	H4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85
5	H5	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13	65
6	H6	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	12	60
7	H7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	16	80
8	H8	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	70
9	H9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	15	75
10	H10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	18	90
11	H11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19	95
12	H12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
13	H13	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15	75
14	H14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	16	80
15	H15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	15	75
16	H16	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	12	60
17	H17	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	13	65
18	H18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	85
19	H19	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80
20	H20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	90
21	H21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	18	90
22	H22	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	14	70
Jumlah																						347	1735
Rata-rata																							78,86

Lampiran 14

Hasil Postes Kelompok Kontrol

Hasil Postes Kelompok Kontrol

No	Kode	Butir Soal																				Skor Total	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	H1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	12	60
2	H2	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	10	50
3	H3	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	10	50
4	H4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	17	85
5	H5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	18	90
6	H6	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	12	60
7	H7	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	14	70
8	H8	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	15	75
9	H9	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	14	70
10	H10	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	16	80
11	H11	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	15	75
12	H12	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	14	70
13	H13	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	14	70
14	H14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	15	75
15	H15	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
16	H16	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	14	70
17	H17	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	14	70
18	H18	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	16	80
19	H19	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	13	65
20	H20	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	14	70
Jumlah																						286	1430
Rata-rata																							71,50

Lampiran 15

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelompok Eksperimen

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelompok Eksperimen

Pertemuan Ke-1

No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan																				Jumlah skor	Nilai
		A				B				C				D				E					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Wulandari			√				√				√				√				√		15	75
2.	Arifin Maulana		√					√				√				√				√		14	70
3.	Mujika Putri Yanti																					-	-
4.	Akmal Nafis Zaidan			√					√				√			√				√		17	85
5.	Azik Ak Banar		√						√				√		√				√			15	75
6.	Dana Wahyu Hidayat			√					√		√					√			√			14	70
7.	Dini Putri			√				√				√			√					√		14	70
8.	Dwi Fita		√					√				√					√			√		15	75
9.	Elvis Yanuar		√				√					√			√					√		12	60
10.	Firman Khaerudin			√					√				√				√		√			17	85
11.	Galagah Yusup Dwi			√					√			√				√			√			15	75
12.	Gifta Aditya			√					√			√				√				√		16	80
13.	Hisni			√				√				√				√				√		15	75
14.	Iqbal				√				√			√			√					√		17	85
15.	Khairul		√						√		√					√			√			13	65
16.	Khoerul			√				√					√			√			√			16	80
17.	Lutfia			√					√			√				√			√			16	80
18.	M. Faiz																						
19.	M. Aditya				√			√			√						√			√		16	80
20.	Muchibbu				√			√				√			√						√	16	80
21.	Qori				√			√					√		√						√	17	85
22.	Tegar		√				√					√				√					√	12	60
Jumlah																						302	1510
Rata-rata																							75,5

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Peretemuan Ke-2

No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan																				Jumlah skor	Nilai
		A				B				C				D				E					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Wulandari		√					√				√				√				√		14	70
2.	Arifin Maulana		√					√				√				√					√	15	75
3.	Mujika Putri Yanti		√					√					√			√				√		15	75
4.	Akmal Nafis Zaidan			√				√					√				√				√	18	90
5.	Azik Ak Banar			√				√				√				√				√		15	75
6.	Dana Wahyu Hidayat			√			√						√		√						√	15	75
7.	Dini Putri		√					√				√					√			√		16	80
8.	Dwi Fita			√				√				√					√			√		16	80
9.	Elvis Yanuar	√						√				√					√				√	14	70
10.	Firman Khaerudin			√					√				√				√			√		18	90
11.	Galagah Yusup Dwi			√					√				√			√			√			16	80
12.	Gifta Aditya			√				√					√			√				√		16	80
13.	Hisni		√				√					√					√				√	14	70
14.	Iqbal				√				√				√		√					√		17	85
15.	Khairul			√				√				√				√				√		15	75
16.	Khoerul			√				√					√				√		√			16	80
17.	Lutfia			√				√					√				√			√		16	80
18.	M. Faiz			√					√				√			√					√	17	85
19.	M. Aditya			√					√				√				√		√			17	85
20.	Muchibbu			√					√			√					√			√		17	85
21.	Qori				√			√					√		√						√	27	85
22.	Tegar		√						√			√				√		√				13	65
Jumlah																						348	1740
Rata-rata																							79,09

Lampiran 16

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelompok Kontrol

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelompok Eksperim

Pertemuan Ke-1

No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan																				Jumlah skor	Nilai
		A				B				C				D				E					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Anisa		√					√			√						√		√			13	65
2.	Heri	√						√				√			√					√		12	60
3.	Kennedy		√						√			√			√				√			13	65
4.	Furniawan				√			√				√			√						√	16	80
5.	M. Bintang				√				√				√		√					√		17	85
6.	M. Mufarizal		√					√				√					√	√				13	65
7.	M. Rivai			√			√				√					√				√		13	65
8.	Nabila			√				√				√				√				√		15	75
9.	Naufal			√			√					√			√				√			12	60
10.	Nisrina				√				√			√			√				√			15	75
11.	Nurkhikmah			√				√			√					√			√			13	65
12.	Nurca			√					√			√					√			√		17	85
13.	Nurinta			√			√					√			√					√		13	65
14.	Ragil		√					√				√			√					√		13	65
15.	Rifka			√					√				√				√		√			16	80
16.	Riyan			√					√				√		√				√			15	75
17.	Safira			√				√					√				√		√			13	65
18.	Septi		√				√						√		√					√		14	70
19.	Tri			√					√				√			√			√			14	70
20.	Wahyu		√			√						√				√				√		12	60
21.	Yosi			√				√				√				√				√		15	75
22.	Adniy			√					√			√				√			√			15	75
Jumlah																						309	1545
Rata-rata																							70,22

Pertemuan Ke-2

No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan																				Jumlah skor	Nilai
		A				B				C				D				E					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Anisa			√					√			√				√		√				14	70
2.	Heri		√						√			√				√			√			14	70
3.	Kennedy			√					√				√			√			√			16	80
4.	Furniawan				√			√				√					√				√	18	90
5.	M. Bintang				√				√			√				√				√		17	85
6.	M. Mufarizal			√				√				√					√		√			15	75
7.	M. Rivai																					-	-
8.	Nabila			√				√				√				√				√		15	75
9.	Naufal		√				√				√					√			√			12	60
10.	Nisrina			√				√			√						√				√	16	80
11.	Nurkhikmah			√				√				√				√			√			16	80
12.	Nurca			√					√				√				√		√			17	85
13.	Nurinta			√					√			√			√				√			14	70
14.	Ragil		√						√			√					√		√			14	70
15.	Rifka				√				√				√			√			√			16	80
16.	Riyan		√					√					√			√			√			15	75
17.	Safira			√				√				√				√				√		15	75
18.	Septi			√					√			√				√				√		16	80
19.	Tri			√				√					√				√		√			17	85
20.	Wahyu		√					√				√			√					√		14	70
21.	Yosi			√				√				√				√				√		15	75
22.	Adniy																					-	-
Jumlah																						306	1530
Rata-rata																							76,5

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 17

Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Eksperimen	22	100.0%	0	.0%	22	100.0%

Keterangan: Proses penghitungan uji normalitas sudah benar karena jumlah N pada kolom Missing yaitu 0.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.114	22	.200*	.966	22	.624

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Keterangan: Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dapat dibaca pada kolom sig. (signifikan) = .200* (dibaca 0.200)

Lampiran 18

Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kontrol	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%

Keterangan: Proses penghitungan uji normalitas sudah benar karena jumlah N pada kolom Missing yaitu 0.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.198	20	.039	.950	20	.372

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan: Hasil uji normalitas pada kelas kontrol dapat dibaca pada kolom sig. (signifikan) = .039 (dibaca 0.039)

Lampiran 19

Hasil Uji Hipotesis (Uji U)

Mann-Whitney Test

Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postes	Kontrol	20	17.58	351.50
	Eksperimen	22	25.07	551.50
	Total	42		

Test Statistics[a]

	postes
Mann-Whitney U	141.500
Wilcoxon W	351.500
Z	-1.997
Asymp. Sig. (2-tailed)	.046

a. Grouping Variable: kelompok

PERPUSTAKAAN UNNES

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
UNIT PENGELOLA PENDIDIKAN
KECAMATAN TAMAN
SD NEGERI 03 KALIGELANG
Alamat: Ds. Kaligelang Kec. Taman Kab. Pemalang

SURAT KETERANGAN
Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Susmiwati
NIP : 19590904 197911 2 002
jabatan : Kepala Sekolah
unit kerja : SDN 03 Kaligelang
Unit Pengelola Pendidikan Kec. Taman

Menerangkan bahwa,

nama : Ruchiyati
NIM : 1402408263
jabatan : Mahasiswa PGSD S1 UNNES

telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 03 Kaligelang guna menyelesaikan tugas akhir kuliah pada bulan Mei 2012.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 7 Juli 2012
Kepala SD Negeri 03 Kaligelang
Ttd

Susmiwati, S. Pd.
NIP 19590904 197911 2 002

Lampiran 21

Foto penelitian

Kelas Eksperimen

Siswa sedang berdoa

Siswa menyanyikan lagu si Kancil Anak Nakal

Guru sedang menjelaskan materi

Guru sedang memutarkan rekaman dongeng

siswa mendengarkan dongeng

Siswa menjawab pertanyaan dari guru

Kelas Kontrol

Guru sedang membacakan cerita dongeng

Guru mengulang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya

Guru membacakan dongeng

Siswa mengerjakan tes akhir (postes)

Daftar Pustaka

Amien, Syaiful. 2010. *Media Audio dan Video untuk Pembelajaran.* Online. http://benramt.wordpress.com. (accessed 29/12/2012).

Anni, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES.

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar.* Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Djuanda, Dadan. 2006 .*Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.

Enakrire, Rexwhite Tega dan George Ogheneruemu Onyanania. 2012. *Training of Teacher-Librarians in Multi-Media Method and Matherials Production in Delta State, Nigeria.* Jurnal of Media and Communication Studies. http://www.academicjurnals.org/JMCS.

Ermawan, Arie. 2012. *Hubungan Keteampilan Menulis dengan Mendengarkan*. http://ariermawan.blogspot.com. (accessed 19/05/2012).

Handayani, Nurul. 2006. *Pembelajaran Menyimak Dongeng dengan Menggunakan Teknik Empat M Colin Rose pada Siswa Kelas VII SMPN 5 Bandung Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi: UPI.

Kurnia, Ingridwati. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarata: Depdiknas.

McPerson, Keith. 2008. *Listening Carefuly*. http://www.teacherlibrarian.com. (accessed 20/02/2012)

Muchlisoh, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3.* Jakarta: Depdiknas.

Riduan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, Achmad. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES.

Riyanto, Joko. 2011. *Penggunaan Media Audio Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas V SDN Buara 02 Ketanggungan Brebes. Skripsi: UNNES.*

Rochati. 2011. Penggunan Media Audio Visual Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng pada Siswa SD Negeri 02 Sikayu Comal Pemalang. Skripsi: UNNES.

Sari, Widya. 2012. *Makalah Bahasa Indonesia Smt 4 Modul 3 Telaah GBBP*. http://widya's.blogspot.com. (accessed 19/05/2012).

Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pemebelajaran dan Sastra di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.

Solchan, dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indoonesia Di S*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sudrajat, Akhmad. 2009. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*. http://akhmadsuajat.wordpress.com. (accessed 5/24/2009).

Sugandi, Achmad. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES.

Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Supriyadi, dkk. 1993. *Pendidikan Bahasa Indonesia 4*. Jakarta: Depdikbud

Suryati. 2011. *Peningkatan keterampilan menyimak dongeng melalui penggunaan wayang kartun dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN Kauman 3 Malang*. Skripsi: UNM.

Tarigan, Djago. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Triton. 2006. *SPSS 13 Terapan Riset Parametik*. Jogjakarta: Andiyogya.

Uaksena. 2012. *Media Pembelajaran.* http://uaksena.wordpress.com. (accessed 19/05/2012).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Bandung: Citra Umbara.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Wibawa, Basuki. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Maulana.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES